

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOMUNIKASI UNTUK PESERTA DIDIK DENGAN
AUTISME KELAS IV DI SLBN 7 JAKARTA TIMUR**

(Studi Deskriptif di Kelas IV Sekolah Luar Biasa Negeri 7 Jakarta Timur)



Oleh :

TRI FEBRIANTI MANURUNG

1335125432

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SKRIPSI**

Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN KOMUNIKASI UNTUK
PESERTA DIDIK DENGAN AUTISME KELAS IV DI
SLBN 7 JAKARTA TIMUR (Studi Deskriptif di Kelas IV
Sekolah Luar Biasa Negeri 07 Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Tri Febrianti Manurung

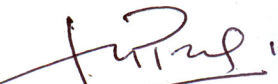
NIM : 1335125432

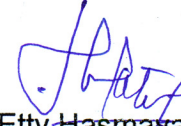
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Tanggal Ujian : 02 Agustus 2016

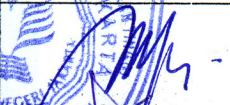


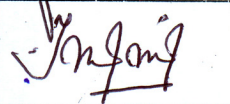

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Siti Nuraini Purnamawati, M.Sp.Ed
NIP.196109261985072001


Dra. Etty Hasmarwati, M.Pd
NIP.195610151982032002

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		
Dr. Ishak G. Bachtiar, M.Pd (Ketua Sidang)		
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Anggota)		
Indra Jaya, M.Pd (Anggota)		

STRATEGI PEMBELAJARAN KOMUNIKASI UNTUK PESERTA DIDIK AUTISME KELAS IV SDLB DI SLBN 7 JAKARTA TIMUR

Tri Febrianti Manurung

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran komunikasi kelas IV SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur. Subjek penelitian ini terdiri dari satu subjek yaitu kelas IV SDLB. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Strategi pembelajaran komunikasi dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran komunikasi secara tersirat masuk ke dalam mata pelajaran reguler. Tidak ada materi pembelajaran khusus untuk pembelajaran komunikasi, dan tidak ada strategi pembelajaran komunikasi khusus yang diberikan kepada peserta didik autisme. Oleh karena itu, guru sebaiknya merancang strategi pembelajaran khusus kepada peserta didik autisme untuk meningkatkan kemampuan komunikasi secara maksimal.

Kata kunci : Strategi pembelajaran komunikasi, peserta didik autism

**LEARNING STRATEGIES OF COMMUNICATION FOR
LEARNERS AUTISM CLASS IV SDLB IN SLBN 7 EAST
JAKARTA**

Tri Febrianti Manurung

ABSTRACT

This qualitative descriptive study aimed to gained the information on learning strategies of communication in class IV SDLB SLBN 7 East Jakarta. Subjects of this study consisted of one subject of class III SDLB. The writer used descriptive method with qualitative approach. The data collection is done by observation, interviews, and documentation and analyzed by using the model of Miles and Huberman. Learning strategies of communication is done from the planning, implementation, and evaluation. Results showed activity communication implicit learning into the regular lessons. No specific learning materials for learning communication, and no communication learning strategies specifically given to students with autism. Therefore, teachers should design specific learning strategies for students with autism to improve social interaction skills to the fullest.

Keywords: Strategies of learning communication, learners autism

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Tri Febrianti Manurung

No. Registrasi : 1335125432

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Strategi Pembelajaran Komunikasi untuk Peserta Didik dengan Autisme Kelas IV di SLBN 7 Jakarta Timur” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan April – Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 24 Juli 2016

Yang membuat pernyataan



Tri Febrianti Manurung

LEMBAR PERSEMBAHAN

GRACE ALONE

*Every promise we can make, every prayer and step of faith
Every difference we will make, is only by His grace
Every mountain we will climb, every ray of hope we shine
Every blessing left behind, is only by His grace*

Ref:

*Grace alone which God supplies,
Strength unknown He will provide
Christ in us our corner stone
We will go forth in grace alone*

*Every soul we long to reach, every heart we hope to teach
Everywhere we share His peace, is only by His grace
Every loving word we say, every tear we wipe away
Every sorrow turned to praise is only by His grace.*

Skripsi ini aku persembahkan untuk Tuhan Yesus Kristus yang terus menyertaku dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Semua karena AnugerahNya sehingga aku boleh terus memiliki harapan dan semangat dalam jatuh bangun mengerjakan skripsi ini. Trimakasih Tuhan kasihMu tiada duaNya.

Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.

(2 Timotius 4 : 7)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena kasihnya yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Komunikasi untuk Peserta Didik dengan Autisme Kelas IV di SLBN 7 Jakarta Timur”. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, dengan memaksimalkan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini bukan hanya motivasi dan semangat yang ada dalam diri peneliti sendiri, tetapi lebih dari itu banyak yang disebabkan oleh dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini,

Peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Sofia Hartati Wahyu, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dr. Gantina Komalasari, Mpsi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

4. Ibu Dra. Siti Nuraini Purnamawati, M.Sp.Ed selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Etty Hasmayati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan saran kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. SLB Negeri 7 Jakarta Timur, kepada kepala sekolah, guru, serta staff, terimakasih atas keterbukaan pihak sekolah dalam menerima peneliti untuk melakukan penelitian epada peserta didik di SLBN 7 dan setiap dukungan yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
6. Keluarga besar Manurung yang begitu luar biasa mengasihi peneliti. Kedua orangtua, bapak Budiman Manurung dan ibu Rumondang Sinambela, serta ke dua kakak dan ketiga abang yang sangat aku kasihi Novalina Kristina Manurung, Melva Perawati Manurung, Pangiar Amudi Manurung, Martua susanto Manurung, dan Darmpo Tri Harjono, beserta kakak dan abang iparku yang selalu memberikan dukungan dalam doa maupun dana serta semangat bagi peneliti, yang tidak bisa peneliti balas. Tidak ada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain “aku mengasihi kalian, terlebih Allah mengasihi kalian”. Semoga ini salah satu langkah awal untuk peneliti memasuki dunia yang lebih nyata.
7. Kelompok kecil obor crew (kak Jojor, Veny, Maya, Maria Grace, Leoni, dan Cella). Adik rohani peneliti di Kelompok kecil Pollyana

(Deasy, Yuni. Dan Ade), kelompok kecil hitz (Sarah dan Rina), kelompok kecil kak febri (Akhsa dan Kristivany), kelompok kecil FIK (Jessica dan Theresia). Peneliti sungguh mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah mempertemukan kita melalui wadah persekutuan kampus sehingga kita dapat berbagi hidup baik suka maupun duka didalam Tuhan. Terimakasih sudah mendukung peneliti dalam penyelesaian skripsi dan atas setiap doa serta semangat yang kalian berikan tiada henti. Kalian salah satu anugerah dalam hidup peneliti yang Tuhan berikan.

8. SKTB Pohon (Bang udut, Yenita, Lia, Rena, Putri, dan Hotben) yang sudah memberi dukungan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi, dan yang selalu setia mendoakan peneliti.
9. PTK PMK FIP (Moria, Elisa, Herlina, dan Irma) terimakasih atas setiap followupnya kepada peneliti dan setia dalam mendoakan peneliti dalam penyelesaian skripsi serta semangat yang tiada hentinya.
10. PTK PMK UNJ terimakasih atas setiap dukungan baik melalui doa maupun semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
11. Naposo Rawamangun Wijk Tegalan yang selalu setia memfollowup peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini, dan setiap dukungan doa kepada peneliti yang tiada hentinya, serta setiap semangat yang luar biasa diberikan kepada peneliti.

12. P2W (bang Jo, Mery, Ricky, Lia, Bryan, Rega dan Given) terimakasih atas setiap waktu yang diberikan kepada peneliti, setiap doa dan semangat yang tiada hentinya, setiap suka duka yang boleh kita jalani bersama, terimakasih sudah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Geng cabs kak steffi, Rega dan Putri, terimakasih atas kebersamaan kita kurang lebih 3 tahun belakangan ini, terimakasih sudah mendukung peneliti dalam mengerjakan skripsi baik melalui doa maupun semangat. Terimakasih sudah menjadi tempat curhatan peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini, dan jenny yang telah menjadi teman dekat beberapa bulan belakangan ini, yang menjadi tempat curhatan peneliti, terimakasih atas setiap dukungannya.
14. Kostan ceria terimakasih atas telinga yang mau mendengarkan setiap curahan hati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, terimakasih atas setiap dorongan dan masukan yang diberikan kepada peneliti.
15. Geng didikan elite (Welly Karentin, Dian Amalia, Indah Novita, Kiki Amalia, dan Fikri Firdaus) terimakasih atas setiap semangat yang boleh diberikan kepada peneliti, setiap suka duka yang kita jalani bersama dalam penyelesaian skripsi sehingga kita sampai ke titik awal kehidupan nyata.
16. Keluarga besar Pendidikan Luar Biasa 2012 terimakasih atas kebersamaan selama berkuliah di UNJ kurang lebih 4 tahun,

terimakasih atas setiap kerjasama selama berkuliah di jurusan PLB,
hingga akhirnya kita dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

17. Semua pihak yang sudah ikut berpartisipasi dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk para pembacanya. Tuhan Memberkati.

Jakarta, Agustus 2016

Peneliti

Tri Febrianti Manurung

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6

BAB II ACUAN TEORITIK

A. Hakikat Strategi Pembelajaran	
1. Pengertian Strategi	8
2. Pengertian Pembelajaran	9
3. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	12
5. Komponen Strategi Pembelajaran	14
6. Strategi Pembelajaran untuk Autisme	16
B. Hakikat Komunikasi	
1. Pengertian Komunikasi	19
2. Pola Komunikasi	22
3. Komunikasi Non Verbal Anak Autis	31

4. Perkembangan Komunikasi Anak dengan Autis	34
C. Hakikat Autisme	
1. Pengertian Autisme	38
2. Klasifikasi Autisme	40
3. Karakteristik Autisme	42
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian	46
B. Pendekatan Metode Penelitian	47
C. Latar Penelitian	
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu dan Pelaksanaan Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	
1. Data	48
2. Sumber Data	49
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	
1. Observasi	50
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi	50
F. Analisis Data	52
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data	54
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	54
G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	
1. Triangulasi Data.....	54
2. Ketekunan Pengamatan	55
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data dalam Penelitian	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Penelitian	
1. Profil Sekolah	56
2. Visi dan Misi Sekolah	57
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	58
4. Latar Penelitian	58
5. Profil Informan.....	59
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Temuan Penelitian.....	69
D. Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi	76
C. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Penelitian.....	51
Tabel 2. Temuan Penelitian	71
Tabel 3 Triangulasi Teknik	81
Taebel 4 Reduksi Data Wawancara.....	89

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. KOMPONAN ANALISIS DATA	53
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian	100
Lampiran 2. Pedoman wawancara	101
Lampiran 3. Pedoman observasi.....	103
Lampiran 4. Pedoman studi dokumentasi	104
Lampiran 5. Hasil studi dokumentasi.....	105
Lampiran 6. RPP	107
Lampiran 7. Catatan Lapangan.....	138
Lampiran 8. Dokumentasi	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui komunikasi, dua individu atau lebih bisa saling bertukar informasi, bertukar pikiran, dan saling memahami kemauan antar satu sama lainnya.

Anak berkebutuhan khusus memang berbeda dengan anak normal pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, maupun secara pemikiran. Meskipun demikian, anak dengan autisme harus memiliki kesamaan perlakuan seperti yang telah anak – anak normal rasakan, tidak terkecuali dalam masalah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu modal utama untuk semua anak, tidak hanya untuk anak normal, ABK pun juga membutuhkan pendidikan untuk modal hidupnya agar tetap bertahan dan dapat bersaing dengan lingkungan sekitarnya yang terkadang sulit untuk ditebak.

Kasus anak-anak dengan autisme di seluruh negara semakin meningkat. Data dari USA menyatakan berdasarkan survey pada tahun 2010 perbandingannya 1:68 atau 1,5% dari jumlah anak-anak di sana.

Penelitian dari sebastian Landstrom, dan kawan-kawan dari universitas a Gothenburg di Swedia menemukan bahwa pada tahun 2002 jumlah anak-anak ini adalah 1% dari populasi anak. Data-data ini menunjukkan bahwa jumlah anak-anak dengan autisme perlu diberi perhatian khusus.

Prevalensi autisme di seluruh dunia menurut data UNESCO pada tahun 2011 adalah 6 di antara 1000 orang. Di Inggris, data terbaru untuk perbandingan adalah: 62.6/10.000.

Data tentang jumlah anak-anak dengan autisme di Indonesia beragam, karena belum ada survey yang formal dari pemerintah. dr Widodo Judarwanto, pediatrician clinical and editor in chief menyatakan bahwa "... sepuluh tahun yang lalu jumlah penyandang autisme diperkirakan satu per 5.000 anak, tahun 2000 meningkat menjadi satu per 500 anak. Diperkirakan tahun 2010 satu per 300 anak. Sedangkan tahun 2015 diperkirakan satu per 250 anak". Selanjutnya menurut Klinik autisme online (2015), di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat lebih dari 112.000 anak yang mengalami autisme dalam usia 5-19 tahun. Perbandingan anak-anak yang mengalami autisme ini pada tahun 2015 diperkirakan satu per 250 anak, dan diperkirakan terdapat kurang lebih 12.800 anak dengan autisme.

Anak-anak ini termasuk anak berkebutuhan khusus baik secara teoritis maupun secara undang-undang. Banyaknya jumlah anak dengan autisme ini menyebabkan banyak lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta

yang berempati kepada mereka, termasuk sekolah-sekolah Luar Biasa (SLB). Beberapa karakteristik mereka yang ada beberapa persamaan dengan anak-anak tunagrahita mengakibatkan anak-anak autisme ini ditempatkan di SLB C (SLB untuk tunagrahita).

Setiap anak autis memiliki hambatan yang berbeda-beda, ada anak autis yang mampu berbaur dengan anak – anak normal lainnya didalam kelas reguler dan menghabiskan sedikit waktu untuk berada dalam kelas khusus, namun ada juga anak-anak autis yang harus selalu berada dalam sekolah khusus yang terstruktur bagi anak tersebut. Anak dengan autisme tidak bisa berkomunikasi secara normal seperti anak-anak normal “normal” lainnya. Hal ini disebabkan oleh gangguan perkembangan dalam pertumbuhan manusia yang secara umum tampak di tiga tahun pertama kehidupan anak tersebut. *Autisme Spectrum Disorder* yang dialami oleh anak autis berpengaruh pada cara mereka berkomunikasi, berinteraksi sosial, daya imajinasi dan sikap yang merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu syaraf.

Kesulitan dalam berkomunikasi membuat anak autis cenderung menggunakan perilaku komunikasi nonverbal untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Namun, terkadang perilaku komunikasi nonverbal yang diperlihatkan kurang dapat dipahami oleh sebagian orang, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman terhadap apa

yang ingin disampaikan oleh anak tersebut dengan makna dari perilaku komunikasi nonverbal yang diperlihatkan.

Perilaku-perilaku nonverbal yang dilakukan anak seperti menggoyangkan tangan, menggerakkan kepala, memukul kepalanya dan sebagainya, pada awalnya perilaku mereka tidak dipahami oleh guru sehingga mereka gampang marah, menangis, bahkan mengamuk. Pentingnya memahami perilaku nonverbal anak autis ketika berkomunikasi dengan guru atau temannya menjadi menarik untuk diteliti.

Keberagaman pola tingkah laku anak autis membuat guru memerlukan kesabaran agar mampu memahami pesan apa yang mereka ingin sampaikan dan dibutuhkan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi anak autis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bersama guru kelas, bahwa terdapat anak dengan autisme yang dapat berkomunikasi dua arah dan mampu menjawab pertanyaan dimana terkadang jawaban yang diberikan peserta didik tidak sesuai pertanyaan.

Didalam satu kelas anak dengan autis memiliki kemampuan berkomunikasi yang berbeda-beda, ada yang kemampuan komunikasinya baik dan ada juga yang kemampuan komunikasinya cukup. Di kelas 4 SD di SLBN 7 Jakarta Timur ada 1 anak autis yang menarik perhatian peneliti, dimana anak tersebut mampu didalam berkomunikasi antar guru dan teman, dapat menjawab pertanyaan yang diberi tetapi anak tersebut masih sulit dalam menghitung, membaca, dan mengenal huruf, ketika

sedang diajarkan membaca huruf. anak tersebut kerap sekali bercerita misalnya tentang uang atau tentang Negara, dan anak tersebut aktif dalam bertanya.

Berdasarkan beberapa teori, peserta didik autisme memiliki permasalahan dalam interaksi sosial. Namun kenyataan di SLB tersebut ternyata peserta didik autisme telah dapat melakukan komunikasi berupa dapat merespon dan bertanya. Hal itulah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “strategi pembelajaran komunikasi untuk peserta didik autisme kelas IV di SLBN 7 Jakarta Timur”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan dalam strategi pembelajaran komunikasi verbal di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam strategi pembelajaran komunikasi verbal di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur?
3. Bagaimana evaluasi dalam strategi pembelajaran komunikasi verbal di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan dalam strategi pembelajaran komunikasi verbal di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan dalam strategi pembelajaran komunikasi di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur
3. Mendeskripsikan evaluasi dalam strategi pembelajaran komunikasi di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat serta kegunaannya. Adapun kegunaan yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Guru SLBN 7 Jakarta Timur, dapat menjadikan hasil penelitian sebagai timbal balik dalam menentukan strategi pembelajaran komunikasi yang berimplikasi ke dalam kemampuan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan hambatan dan kebutuhan peserta didik
2. Sekolah SLBN 7 Jakarta Timur, dapat digunakan sebagai timbal balik dalam mengembangkan strategi pembelajaran komunikasi yang berimplikasi ke dalam kemampuan pengembangan diri yang sesuai kebutuhan untuk seluruh peserta didik

3. Peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas pembelajaran komunikasi yang berimplikasi ke dalam kemampuan pengembangan diri pada masing-masing peserta didik dengan autisme

BAB II

Acuan Teoritik

A. Hakikat Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk peperangan. Menurut Wina Sanjaya strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹

Maksudnya adalah istilah strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan Syaiful Bahri mengemukakan bahwa “ strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar halaman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.² Jadi strategi merupakan perencanaan secara garis bertindak dalam merencanakan suatu usaha untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan.

¹ Wina Sanjaya, , *Strategi Pembelajaran cetakan ke-7*, (Jakarta: Kencana, 2010), p. 126

² Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), p. 5

Menurut Hamdani strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.³ Strategi menurut Hamdani sama seperti strategi menurut Syaiful Bahri bahwa strategi merupakan suatu rencana seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan kesuksesan yang diharapkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Darsono dalam Hamdani bahwa pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.⁴

Maksudnya adalah pembelajaran dalam aliran behaviouristik merupakan usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan oleh guru sesuai dengan norma yang berlaku dengan menyediakan stimulus kepada peserta didik.

³ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), p. 18

⁴ *Ibid*, p. 23

Adapun menurut Sugandi dalam Hamdani, pada segi humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁵ Di dalam segi humanistic dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memilih pelajaran yang diminati sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran menurut Winkel dalam Eveline Siregar adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.⁶ Maksudnya adalah pembelajaran merupakan tindakan yang telah dirancang oleh guru sesuai dengan pengalaman kejadian yang dialami oleh peserta didik.

Jadi, kesimpulan dari beberapa ahli di atas bahwa pembelajaran merupakan serangkaian tindakan dalam segi behaviouristik, kognitif, maupun humanistik yang berperan tentang rangkaian kejadian yang dialami oleh peserta didik.

⁵ *Ibid*

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p.5

3. Pengertian strategi Pembelajaran

Tingkat keberhasilan pembelajaran terjadi karena adanya bermacam-macam strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁷. Beberapa hal yang dimaksud dari pengertian tersebut bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Guru melakukan beberapa perencanaan yang berisikan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Surtikanti dan Santoso strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁸ Jadi, strategi pembelajaran yang dimaksud merupakan pola atau cara guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gerlach dan Ely dalam Kasmadi dan Sunariah berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006) p. 126

⁸ Surtikanti dan Santoso, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008), p. 31

pembelajaran dalam suatu lingkungan pembelajaran.⁹ Cara yang dimaksud diatas sama dengan kegiatan yang dipilih oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan berbagai macam cara yang telah dipilih dari suatu perencanaan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Jenis –jenis Strategi Pembelajaran

Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran dikelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning* dimana strategi penyampaian adalah guru yang telah menyajikan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak dituntut untuk mengolah materi tersebut, guru hanya mengajarkan materi yang disajikan saja, dan strategi pembelajaran penemuan yaitu peserta didik diharapkan menemukan penemuan-penemuan sendiri kemudian akan dibahas bersama, di dalam strategi ini guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas hanya mendampingi peserta didik. Lalu strategi pembelajaran kelompok yang dilakukan peserta didik

⁹ Kasmadi dan Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), p. 30

dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, strategi ini bertujuan untuk membangun kerjasama antar peserta didik. Strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning* dilakukan secara mandiri, peserta didik dihadapkan pada kompetisi antar peserta didik dalam satu kelas.¹⁰ Didalam strategi pembelajaran ini guru menggunakan 3 strategi yaitu, strategi penyampaian, strategi penemuan, dan strategi pembelajaran kelompok, dimana ke tiga strategi ini sangat membantu peserta didik untuk aktif didalam pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya dalam Djamarah, Syaiful, dan Zain, ada tujuh jenis strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan standar proses pendidikan,¹¹ yaitu: 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori, 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri , 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, 4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), 5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), 6) Strategi Pembelajaran Kontekstual, 7) Strategi Pembelajaran Afektif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran yang sering dipakai dalam kegiatan

¹⁰ Sanjaya, *op.cit.*, p. 128

¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), p. 279

pembelajaran terdiri dari strategi ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri atau *discovery learning*, dan pembelajaran kooperatif.

5. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick&Carrey dalam Hamzah B. Uno bahwa komponen strategi pembelajaran terdiri dari:¹² (a) Kegiatan pendahuluan. Dilakukan oleh guru terdiri dari apersepsi, membicarakan tentang tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. (b) Penyampaian informasi-informasi terdiri dari urutan penyampaian yang harus dilakukan oleh guru dengan secara sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik, ruang lingkup materi yang disampaikan bahwa guru harus menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara bagian-bagian kecil atau secara keseluruhan, kemudian materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan fakta yang ada di lingkungan sehingga peserta didik mudah memahami materi tersebut. (c) Partisipasi peserta didik, merupakan keikutsertaan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. (d) Tes, merupakan serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p. 3

memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. (e) Kegiatan lanjutan. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari hasil tes peserta didik yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang variatif tersebut.

Dari ke lima komponen strategi pembelajaran tersebut guru diharapkan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan sederhana sehingga peserta didik dapat memahami, dan peserta didikpun diharapkan ikut aktif didalam pembelajaran jadi tidak hanya guru yang aktif menjelaskan tetapi peserta didikpun aktif didalam bertanya atau pun dalam diskusi dan ketika pembelajaran selesai dilakukan evaluasi pembelajaran.

Komponen strategi pembelajaran yang lain terdiri dari: 1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pebelajar, 2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan 3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹³

Menurut Wina Sanjaya komponen strategi pembelajaran terdiri dari tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi.¹⁴

¹³ Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (<http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/uploads/2009/10/14-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf>), p. 6. Diunduh tanggal 31 Maret 2016

¹⁴ Sanjaya, *op.cit.*, p. 58

Maksud dari pengertian tersebut adalah di dalam menerapkan strategi pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan yang diharapkan, materi yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, metode yang tepat, media yang tepat, evaluasi setelah menerapkan strategi pembelajaran.

Dari beberapa komponen strategi pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komponen strategi pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menetapkan spesifikasi kualifikasi perubahan perilaku pebelajar, penyampaian informasi tentang materi pelajaran yang diberikan dengan metode dan media yang tepat, partisipasi peserta didik, tes, kegiatan lanjutan atau evaluasi.

6. Strategi Pembelajaran untuk Autisme

Peserta didik autisme dengan masalah perkembangan dan kemampuan yang berbeda, pendekatan penanganannya pun juga berbeda. Ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk peserta didik. Pendekatan yang dapat diterapkan seperti *Discrete Trial Training (DTT)*, *Learning Experience and Alternative Program*

*Preschoolers and Parents (Leap), floor time, dan Treatment and Education for Autistic Children (TEACCH).*¹⁵

Menurut Handoyo DTT merupakan salah satu teknik utama dari metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*). Arti dari DTT adalah latihan uji coba yang jelas atau nyata. Di dalam prakteknya, guru memberikan stimulus kepada peserta didik autisme dan menilai perilaku peserta didik terhadap stimulus yang diberikan, setelah itu berikan respon. Apabila perilaku peserta didik baik, maka guru memberikan reward, sedangkan apabila perilaku buruk, maka perilaku tersebut dihilangkan melalui time out/hukuman.¹⁶ Maksudnya adalah DTT merupakan pemberian stimulus tentang perilaku yang dilakukan oleh guru untuk peserta didik agar peserta didik merespon stimulus tersebut.

Intervensi Leap menggunakan stimulus respon (sama dengan DTT), tetapi peserta didik autisme langsung dihadapkan pada situasi sosial bersama dengan teman-temannya, dan peserta didik autisme belajar berperilaku melalui pengamatan perilaku orang

¹⁵ YPAC, *Buku Penanganan Pendidikan Autis*, (<http://ypac-nasional.org/download/BUKU%20PENANGANAN%20dan%20Pendidikan%20Autis%20di%20YPAC%207April.pdf>), diunduh pada tanggal 12 Juni 2016

¹⁶ Handoyo. *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2009), p. 10

lain.¹⁷ Intervensi leap penerapannya sama dengan DTT, namun langsung dihadapkan dengan situasi sosial bersama teman sekelasnya.

Floor time merupakan teknik pembelajaran melalui intervensi interaktif. Interaksi peserta didik dalam hubungan dan pola keluarga merupakan kondisi penting dalam menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku.¹⁸ Floor time diterapkan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial peserta didik.

TEACCH dilakukan dan ditujukan untuk peserta didik autis secara terstruktur dan bersifat dalam kehidupan sehari-hari. TEACCH merupakan program dimana inti dari programnya adalah peserta didik dapat bekerja dengan tujuan yang jelas dengan komunitasnya, dengan cara membuat lingkaran teratur dan terstruktur, jadwal kerja yang jelas, membuat system kerja yang dibuat melalui instruksi berbentuk gambar atau simbol.¹⁹ Maksudnya adalah TEACCH merupakan program agar peserta

¹⁷ UNY, *Pendidikan Pembelajaran Autis*, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Sukinah,%20M.Pd./PEMBELAJARAN%20ANAK%20AUTIS.pdf>), diunduh pada tanggal 12 Juni 2016

¹⁸ YPAC, *Loc.Cit*

¹⁹ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/43432/3/Chapter%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 12 Juni 2016

didik dapat bekerja dengan tujuan yang jelas dalam lingkungan masyarakat.

Menurut beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran untuk peserta didik autisme dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu *Discrete Trial Training (DTT)*, *Learning Experience and Alternative Program Preschoolers and Parents (Leap)*, *floor time*, dan *Treatment and Education for Autistic Children (TEACCH)*.

B. Hakikat Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.²⁰ Menurut peneliti, Komunikasi adalah dimana 2 orang atau lebih dapat memahami perkataan lawan bicara dengan baik

²⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>

dan dapat merespon dengan baik, sehingga tercipta sebuah komunikasi yang baik antar lawan bicara.

Komunikasi merupakan proses di mana individu bertukar informasi dan menyampaikan pikiran serta perasaan, dimana ada pengirim pesan yang mengkodekan/ memformulasikan pesan dan penerima mengkodekan pesan/ memahami pesan. Bahasa sebagai alat berkomunikasi yakni untuk mempermudah pesan disampaikan dan dipahami. Proses komunikasi terjadi melalui bahasa. Bentuk isyarat dapat berupa isyarat, gesture, tulisan, gambar dan wicara.²¹ Jadi komunikasi adalah suatu interaksi dimana akan terjadi hubungan 2 arah yang akan menyampaikan informasi dan yg akan menerima informasi. Kesimpulannya bahasa dapat menciptakan sebuah kalimat yang indah, sebuah kalimat yang indah dapat menjadi komunikasi yang baik terhadap lawan bicara.

Proses pembelajaran didapat melalui proses komunikasi. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam komunikasi aktif dan interaktif dengan sebaya dan orang dewasa dilingkungan sekolah merupakan hal utama yang dibutuhkan seseorang anak dalam mendulang sukses di sekolah. Gangguan dengar, bicara, membaca, dan menulis akhirnya menimbulkan gangguan berkomunikasi. Pemahaman dan penggunaan bahasa sebagai alat

²¹ Yuwono, op.cit p.59

komunikasi semakin menjadi kompleks. Keterampilan berkomunikasi sangat kritis dibutuhkan dalam belajar.²² didalam pembelajaran komunikasi sangat dipentingkan karena dapat membantu proses belajar anak dalam berdiskusi dengan teman.

Anak dengan gangguan komunikasi sering kali menunjukkan prestasi akademis yang kurang baik karena mereka perlu berjuang untuk membaca, mengalami kesulitan memahami, dan mengekspresikan pikirannya, tidak dapat menginterpretasikan simbol – simbol sosial. Karena seluruh gangguan komunikasi memiliki potensi untuk mengakibatkan anak terisolir dari lingkungan sosial dan pendidikannya, maka sangat penting untuk melakukan intervensi dini karena organ otak berkembang pesat di usia dini kehidupan, seorang anak akan lebih mudah mempelajari keterampilan berkomunikasi pada periode usia sebelum 5 tahun.²³ Pada paragraph ini mejnelaskan bahwa komunikasi menghambat segala akademik anak dengan gangguan komunikasi karena melalui komunikasi kita mendapatkan berbagai informasi yang akan diolah oleh otak.

Komunikasi meliputi menerima dan memahami pesan juga membuat dan mengirimkan pesan. Kemampuan komunikasi setiap

²² Wulandari, Rani. Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa. Agustus 2013. Cetakan Penerbit Imperium : Yogyakarta.

²³ Ibid

orang bersifat individual dan profil komunikasi mereka bersifat unik. Profil komunikasi adalah rangkuman dari kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Saat suatu profil komunikasi dibangun untuk seseorang profil itu akan menunjukkan kelebihan dan kekurangan mereka dalam membuat, mengirimkan, menerima, dan memahami pesan. Baik pesan bahasa ataupun pesan non-bahasa akan diperhitungkan untuk mengetahui profil komunikasi lengkap seseorang.²⁴ Peneliti menarik kesimpulan bahwa profil komunikasi membantu seseorang untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan berkomunikasi bagi penderita gangguan komunikasi dengan melihat bagaimana seseorang dapat merespon dan menerima pesan.

2. Pola Komunikasi

Bentuk komunikasi ini memiliki dua macam, yaitu verbal dan nonverbal. Bentuk komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran dan perasaan. Mulyana, 2009 mengemukakan bahwa Komunikasi verbal menggunakan kata - kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual. Bentuk komunikasi ini baik diikuti oleh tindakan atau isyarat atau pun verbal secara utuh. Bentuk komunikasi verbal tersebut ditemukan

²⁴ Wulandari, op.cit p.79

empat kategori, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, dan (4) komisif.

Bentuk komunikasi asertif dinyatakan oleh komunikator jika pernyataan komunikan dan komunikator mempunyai pendapat yang sama. Searle dalam Leech, 1993 yang menyatakan bahwa tindak tutur asertif adalah suatu tindak tutur yang terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan Artinya, tindak tutur tersebut dinyatakan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sama halnya dengan bentuk komunikasi verbal dengan kategori asertif yang telah dijelaskan di atas, bentuk komunikasi verbal dengan kategori direktif, ekspresif, dan komisif mempunyai karakteristik sesuai dengan kategori masing - masing. Dari paragraph tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal dan asertif hampir memiliki kesamaan dimana seseorang dapat menyampaikan pendapat dengan baik, dan setiap kategori pun memiliki karakteristiknya masing-masing.

Bentuk komunikasi yang kedua adalah bentuk komunikasi nonverbal, yaitu semua bentuk komunikasi yang bukan kata - kata. Bentuk komunikasi ini murni sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Artinya, bentuk komunikasi ini tanpa diikuti atau disertai tuturan verbal. Menurut Mulyana, Komunikasi nonverbal terbagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi isyarat dan komunikasi tindakan.

Dengan kata lain, bentuk dari komunikasi nonverbal tersebut yaitu berupa isyarat dan tindakan.²⁵ Jadi, komunikasi non verbal biasanya menggunakan bahasa tubuh seperti menggelengkan kepala, menunjuk ke barang yang disukai atau menarik baju untuk meminta sesuatu.

Salah satu ciri anak autis adalah *echolalia* yang merupakan bentuk pengulangan kata atau frase dari orang lain. Pada usia tertentu, sebelum 2 tahunan, anak mengalami proses *echolalia* (membeo). Demikian pula dengan anak – anak autistik, tetapi yang membedakan adalah derajat *echolalia*nya dan lama/ waktu dalam tahap perkembangan ini. Anak – anak pada umumnya mengalami masa ini cukup singkat dan derajat *echolalia* yang cepat berubah menjadi fungsional dan bermakna sosial yang lebih baik. Sedang pada anak – anak autistik cenderung ditemukan *echolalia* cukup lama, 2-3 tahun lebih.²⁶

Berbagai definisi dan pandangan tentang *echolalia* pada anak autistik telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Namun demikian masih menuai berbagai perdebatan yang melatar belakangi definisi tersebut. *Echolalia* didefinisikan sebagai pengulangan kata – kata yang tidak bermakna. Namun demikian, ada perbedaan cara

²⁵ (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelA205D167292EBD7D8CD305DD8BF5F25E.pdf>)
diunduh pada tgl 17 April 2016

²⁶ Yuwono, op.cit p.68

memandang kejadian echolalia ini dalam dua pandangan. Pandangan pertama echolalia merupakan sebuah *pathologis* yang tidak fungsional. Pandangan ini jelas berimplikasi pada bagaimana orang disekitarnya menyikapi munculnya echolalia. Prosedur yang dapat digunakan adalah dengan mengatakan “jangan ditiru”! Hal lain yang dapat juga dilakukan dengan meminta anak untuk mengatakan “saya tidak tahu!”. Atau dapat juga meminta anak untuk merespon secara verbal dengan kata – kata yang telah dilatihkan. Prosedur lain adalah dengan “ignoring” atau mengacuhkan. Prosedur ini terlihat menggunakan pendekatan behavioristik.

Pandangan yang kedua, echolalia dianggap sebagai determinan situasional atau interpersonal. Beberapa peneliti seperti Fay 1973; Fay & Schuler, 1980; Sussman 1999 membahas tentang nilai sosial echolalia dan menganggap sebagai upaya primitif untuk mempertahankan kontak sosial dengan orang lain. Dalam buku *Teaching Children With Autism* (Nonem) memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prizant & Ducan 1981 yang mengajukan 7 kategori fungsional dari echolalia langsung berdasarkan analisa dari 1009 ucapan echolalia yang direkam dalam video dari 4 anak autistik. Anak autistik direkam dalam video pada situasi interaksi alami selama periode 8 bulan dan ternyata

mereka mengeluarkan ucapan yang interaktif dan non interaktif. Kategori di atas seperti: tidak fokus, timbal balik/ berbalasan, deklaratif, jawaban ya, permintaan, sekedar pengulangan, dan self-regulatory.

Beberapa alasan mengapa anak autistik cenderung echolalia dalam berkomunikasi adalah ketidakpahaman anak autistik dalam memahami konsep bahasa dalam konteks pragmatis komunikasi. Shapiro 1977 dan Carr, Schreibman & Lovaas 1975 dalam Volkmar, dkk 2005 menemukan sebagian besar anak autistik itu melakukan echolalia terhadap pertanyaan dan perintah karena mereka tidak mengerti atau tidak mengetahui bagaimana harus merespon. Sebaliknya Sussman menganggap echolalia merupakan gejala yang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi anak sedang berkembang.

Selanjutnya Sussman menjelaskan ada beberapa jenis echolalia yang berbeda – beda. Ketika anak mengulang kata atau frase hanya bagian yang terakhir setelah kalimat terakhir dikatakan, hal ini disebut sebagai *immediate echolalia*. Ada anak dengan autistik yang mengingat kata atau frase yang dikatakan oleh orang lain dan digunakan dalam sehari, seminggu, sebulan atau bahkan setahun kemudian. Ini disebut sebagai *delayed echolalia*. Seringkali juga ada anak dengan autis yang mengulang

kata – kata setelah ia dengar secara emosi situasional. Yang terakhir disebut sebagai *mitigated echolalia*, dimana anak dengan autis mungkin mengubah apa yang didengar berbeda dalam tone nya atau mengubah beberapa kata dalam usaha menyesuaikan mereka pada situasi yang berbeda. Hal inilah yang merupakan tanda yang positif dimana anak autistik memahami bagaimana menggunakan kata –ata secara lebih bermakna.²⁷

Anak dengan autis memiliki ciri yang cenderung ada dan menonjol dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kesulitan ini menyangkut dua aspek yakni *Receptive Language (bahasa reseptif)* dan *Expressive Language (bahasa ekspresif)*. Alloy, dkk. 2005. Maurice 1996 menyebutnya dengan istilah *Receptif Speech* dan *Expressive Speech*. Keduanya sebenarnya memiliki makna yang sama.

Maurice 1996 mendefinisikan kemampuan bicara reseptif adalah kemampuan anak dalam mendengar dan memahami bahasa. Definisi yang cukup lengkap tentang *Receptif language* dituliskan oleh Tilton 2004 yakni kemampuan pikiran manusia untuk mendengarkan bahasa bicara dari orang lain dan menguraikan hal tersebut dalam gambaran mental yang bermakna atau pola pikir, dimana dipahami dan digunakan oleh penerima. Sebagai contoh

²⁷ Yuwono, op.cit p.70

sederhana dalam kesulitan bahasa reseptif pada anak – anak autistik adalah ketika mereka diberikan instruksi untuk mengambil sesuatu, “ambil bola!”, anak autistik tidak dapat merespon dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan anak tersebut kesulitan dalam memahami apa maksud dari kata ambil dan bola itu sendiri.

Pada masa intervensi dini penting sekali anak autistik untuk dikenalkan menggunakan kata-kata “mama, papa, lapar, haus, minum”, secara tepat, jika anak tidak dapat memahami kata – kata (kebingungan), tidak memahami perintah, ajakan, kemampuan mengenal benda, tidak dapat merespon saat dipanggil namanya, maka hal ini menunjukkan adanya problem dalam bahasa reseptif.

Yuwono 2006 menuliskan hasil penelitiannya tentang konsep *NE Stimulation (Never Ending Stimulation)*. Konsep ini dimaknai sebagai pemberian stimulus secara terus menerus atau berkelanjutan. *NE Stimulation* sangat dibutuhkan oleh anak – anak autistik yakni dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun. Yuwono membagi dalam dua teknik dari konsep *NE Stimulation* yakni teknik *self talk* dan *parallel talk*. Dengan pendekatan ini diharapkan akan meningkatkan perolehan, pengertian dan pemahaman anak tentang bahasa.

Expressive Language adalah penggunaan kata – kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep atau

pikiran. Jika anak dengan autist sudah memiliki kemampuan ini, maka mereka memiliki beberapa tingkat kemampuan reseptif. Anak – anak autist belajar mengekspresikan bahasa dengan imitasi melalui orang tua mereka. Mereka belajar bahwa bahasa sebagai alat untuk komunikasi. Kata pertama ketika anak mulai berkata – kata sebenarnya tanda bahwa reseptif itu telah bekerja secara efektif.²⁸

Menurut Yuwono bahasa ekspresif diartikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik secara verbal, tulisan, symbol, isyarat, ataupun gesture. Anak-anak pada umumnya, mereka dapat melalui perkembangan bahasa ekspresifnya mulai dari menggunakan isyarat, bahasa lisan, simbol hingga tulisan dengan baik ketika mereka sudah menginjak di bangku sekolah dasar.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, anak – anak autistik kesulitan dalam mengekspresikan keinginannya sekalipun menggunakan bahasa isyarat seperti ingin pipis, buang air besar ataupun mengangguk atau menggeleng sebagai tanda setuju / mau dan menolak/ tidak mau. Pada tahap pasive non verbal communication dilalui cukup lama. Jika boleh dibandingkan kemampuan komunikasi dan bahasa anak dengan autistik dengan

²⁸ Yuwono, op.cit p. 66

anak – anak pada umumnya terlihat bahwa usia perkembangan komunikasi dan bahasa anak – anak autistik yang berusia 2 – 3 tahun seperti usia 10 bulan anak – anak pada umumnya. Anak – anak pada umumnya, usia 10 bulan sudah mulai dapat menunjuk dengan jari atau tangan ke arah benda sebagai isyarat menginginkan benda tertentu dan mengucapkan kata “au”(mau). Cara mengekspresikan keinginan anak – anak autistik lebih bersifat presimbolik yakni sebagai contoh anak autistik menarik tangan orang lain dan kemudian meletakkan tangan tersebut ke handel pintu sebagai isyarat untuk membuka pintu.²⁹

Menurut Yuwono 2006 Hal lain yang sering terjadi pada anak – anak autistik adalah adanya kecenderungan kesulitan berkomunikasi. Meskipun banyak anak – anak autisti telah berkembang penguasaan konsep bahasanya, tetapi faktanya banyak yang tidak dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk berkomunikasi. Fakta lain yang berlawanan, bahwa anak autistik yang jenis kemampuan bahasanya adalah non verbal, mesipun tidak dapat berbicara/ memproduksi suara, mereka dapat mengembangkan komunikasi non verbalnya melalui isyarat ataupun gambar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah hal

²⁹ ibid

utama, dimana bahasa sebagai alat komunikasi dapat dipilih sesuai dengan kemampuan anaknya.

3. Komunikasi Non Verbal Anak Autis

Keterlambatan komunikasi dan bahasa merupakan ciri yang menonjol dan selalu dimiliki oleh anak autis. Perkembangan komunikasi dan bahasanya sangat berbeda dengan perkembangan anak pada umumnya. Sebagian besar dari mereka cara berkomunikasi dengan non-verbal communication, karena sebagian besar dari mereka belum berbicara.³⁰

Menurut Yuwono 2006 mengutip tulisan Harlock 1978 perkembangan anak – anak pada umumnya, sejak usia dini, bayi mulai muncul kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa non verbal yang disebut dengan pre speech yakni berupa gerak isyarat/gesture, tangisan, mimik dan sebagainya. Tahap ini bersifat sementara sebelum anak dapat menguasai keterampilan bahasa yang memadai untuk menggunakan kata – kata yang berarti dan dapat dipahami baik dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Fungsi bahasa isyarat dalam perkembangan anak adalah sebagai pengganti atau pelengkap bicara. Sebagai pengganti

³⁰ Yuwono, op.cit p.61

bicara, isyarat menggantikan kata yaitu gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui gerakan tertentu. Sebagai contoh memuntahkan makanan melalui mulut sebagai tanda sudah kenyang atau tidak suka dengan makanan yang diberikan oleh orangtuanya. Contoh lain seperti menarik tangan atau menunjuk benda sebagai tanda minta sesuatu, menggelengkan atau menanggukkan kepala sebagai tanda setuju atau tidak setuju dan sebagainya. Penggunaan bahasa isyarat ini tidak akan berakhir meskipun keterampilan bicara anak sudah mulai berjalan dengan baik.³¹ Anak yang memiliki hambatan dalam berkomunikasi tidak dapat berkomunikasi secara verbal biasanya berkomunikasi secara non verbal dengan menggunakan anggota tubuhnya.

Menurut Yuwono pada tahun 2006 Perkembangan bahasa *prespeech* anak – anak pada umumnya, hampir tidak muncul pada kasus anak – anak autisme. Anak-anak autisme kesulitan dalam menggunakan isyarat sebagai alat komunikasi non verbal, sekalipun kemampuan menunjuk benda yang diinginkan, mengangguk atau menggelengkan kepala sebagai tanda setuju atau tidak setuju. Anak – anak autistik sebagian besar menunjukkan kemampuan pre speech dalam bentuk menarik tangan bila anak menginginkan sesuatu. Anak – anak autistik

³¹ Yuwono, op.cit p.61

menunjukkan kesulitan dalam memberi informasi tentang keinginannya untuk kencing ataupun buang air besar. Mereka cenderung kencing atau buang air besar dicelana. Kalaupun anak – anak autistik memberi isyarat tentang hal tersebut, bentuk isyaratnya urang lazim dan hanya orang – orang yang sering berinteraksi dengan anak tersebut yang dapat menafsirkan.

Kemampuan komunikasi non verbal anak – anak pada umumnya diperoleh secara alamiah, tanpa diajarkan secara khusus dan terus menerus dalam waktu yang lama. Namun tidak demikian dengan anak – anak autis. Mereka membutuhkan rancangan dan strategi serta pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi non verbal ini secara tepat.³² Bahasa yang pertama kali didapat seorang anak adalah bahasa ibu, lambat laun anak akan mampu berkomunikasi dengan adanya komunikasi yang intens terhadap anak, lain halnya seperti anak autis yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi tanpa adanya strategi yang digunakan sehingga sulit mendapatkan informasi.

Jadi, kesimpulan yang diambil peneliti ialah komunikasi dengan non verbal menggunakan organ tubuh dan kemampuan itu biasanya didapat secara alamiah tanpa ada yang mengajarkan,

³² Yuwono, op.cit p.62

sehingga anak yang mengalami gangguan komunikasi harus mendapatkan terapi agar dapat menggunakan bahasa verbal.

4. Perkembangan Komunikasi Anak dengan Autistik

Menurut Sussman perkembangan komunikasi anak autistik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan berinteraksi, cara anak berkomunikasi, alasan dibalik komunikasi yang dilakukan anak dan tingkat pemahaman anak. Selanjutnya ia menuliskan bahwa perkembangan berkomunikasi anak autistik berkembang melalui empat tahapan: (1) *The Own Agenda Stage*. Pada tahap ini anak cenderung bermain sendiri dan tampak tidak tertarik pada orang – orang sekitar. Anak belum memahami bahwa dengan komunikasi dapat mempengaruhi orang lain. Untuk mengetahui keinginannya kita dapat memperhatikan gerak tubuh dan ekspresi wajahnya. Anak dapat berinteraksi cukup lama dengan orang yang sudah dikenalnya, namun ia akan kesulitan menolak berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya. Ia akan menangis atau berteriak bila merasa terganggu aktifitasnya atau menolak terhadap aktifitas bermainnya. (2) *The Requester Stage*. Pada tahap ini anak autistik sudah menyadari bahwa perilakunya dapat mempengaruhi orang lain. Bila menginginkan sesuatu ia akan menarik tangan dan mengarah ke benda yang diinginkannya. Aktifitas yang disukainya

biasanya masih bersifat fisik seperti; bergulat, ciluk ba, lari, lompat, dan sebagainya. Pada umumnya anak pada tahap ini sudah dapat memproduksi suara tetapi bukan untuk berkomunikasi melainkan untuk menenangkan diri. Anak dapat mengenal perintah sederhana, tetapi responnya belum konsisten. Ia juga sudah dapat melakukan kegiatan yang bersifat rutinitas. (3) *The Early Communication Stage*. Pada tahap ini, kemampuan anak autistik dalam berkomunikasi lebih baik karena melibatkan gesture, suara dan gambar. Ia dapat berinteraksi cukup lama dan dapat menggunakan satu bentuk komunikasi meski dalam situasi husus. Inisiatif anak untuk berkomunikasi masih terbatas seperti: mau makan, minum atau benda – benda / kegiatan yang disukai saja. Pada tahap ini anak telah mulai mengulang hal – hal yang didengar, mulai memahami isyarat visual/gambar dan memahami kalimat – kalimat sederhana yang diucapkan. (4) *The Partner Stage*. Pada tahap ini merupakan fase yang paling efektif. Bila kemampuan bicaranya baik, maka ia berkemungkinan dapat melakukan percakapan sederhana. Anak telah dapat menceritakan kejadian yang telah lalu, meminta keinginan yang belum terpenuhi dan mengekspresikan perasaannya. Namun demikian, anak masih cenderung menghafal kalimat dan sulit menemukan topik baru dalam percakapan. Paragraf ini menjelaskan beberapa

perkembangan komunikasi, dimana pada tahap pertama, anak tidak mengerti fungsi dari komunikasi dalam kehidupannya, pada tahap kedua, ketika anak menginginkan sesuatu ia akan menarik tangan, menunjuk, dll, pada tahap yang ketiga, anak autis sudah memiliki komunikasi cukup baik, pada tahap terakhir atau keempat, ditahap ini anak sudah mampu membuat sebuah kalimat, tetapi anak cenderung menghafal kalimat.

Berdasarkan analisis oleh Autism Research Institute (ARI) di Amerika yang melibatkan 30,145 kasus mengindikasikan bahwa 9% anak dengan autistik tidak berkembang kemampuan bicaranya, 43% mulai berbicara di usia akhir tahun pertama, 35% mulai bicara antara 1-2 tahun, 22% mulai bicara di tahun ketiga dan seterusnya. Hasil survey oleh Adams 2008 menunjukkan bahwa hanya 12% anak autistik benar – benar non verbal di usia 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat, ada alasan untuk berharap anak dengan autistik dapat berbicara. (www.autismresearchinstitute). Laporan lainnya ditulis oleh Budhiman 2009 yang mengutip dari www.indonesia.com menunjukkan bahwa 20% penyandang autisme tetap tidak bisa berbicara sampai dewasa.

Beberapa anak dengan autistik remaja yang non verbal kadang belajar berkomunikasi dengan cara yang berbeda seperti

menggunakan isyarat, menggunakan *Picture Exchange Communication System* (PECS), atau menggunakan *augmentative and alternative communication* (AAC; *Communication without speech* oleh Anne Warrick). Cara komunikasi anak – anak ini menggunakan media gambar. Alternatif lainnya adalah menggunakan papan gambar dengan suara atau keyboard ketik.³³

Beberapa siswa dengan gangguan bicara dan berbahasa membutuhkan augmentasi dan komunikasi alternatif yang dikenal sebagai AAC (Augmentation and Alternative Communication). AAC didefinisikan sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode komunikasi yang dapat digunakan sebagai tambahan metode menulis dan bicara yang telah biasa digunakan namun kurang berhasil. AAC meliputi sistem dasar seperti isyarat dan bahasa tubuh, dibantu teknik mulai dari gambar grafik dan bahasa tubuh, dibantu teknik mulai dari gambar grafik di komputer canggih maupun teknologi bantu yang saat ini telah tersedia. AAC dapat menjadi cara untuk membantu seseorang untuk memahami, sebagaimana dia berekspresi.³⁴

Penggunaan AAC hanya sementara untuk membantu mengurangi frustrasi karena masalah komunikasi selama proses

³³ Yuwono, op.cit p.73

³⁴ Wulandari, op.cit p.104

pengembangan keterampilan berkomunikasi, namun dapat juga digunakan dalam jangka panjang. Penggunaan AAC tidak akan mengurangi motivasi seseorang untuk berbicara, bahkan memfasilitasi perkembangan kemampuan berbicara 40% pengguna. Yoder & Staugler, 2004.³⁵

C. Hakikat Autis

1. Pengertian Autis

Autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak – anak dengan gangguan autist biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Menurut Frieda Mangunsong autisme berasal dari kata Yunani yang artinya “autos” yang berarti self (diri). Kata autisme ini digunakan dalam bidang psikiatri untuk menunjukkan gejala menarik diri.³⁶ Maksud dari pengertian tersebut adalah autisme

³⁵ ibid

³⁶ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 2009) p. 168

merupakan individu yang memiliki karakter menarik diri dari lingkungan.

Monks Dkk. 1988 menuliskan bahwa autistik berasal dari kata “Autos” yang berarti “Aku”. Dalam pengertian non ilmiah dapat diinterpretasikan bahwa semua anak yang mengarah kepada dirinya sendiri disebut autistik. Berk 2003 menuliskan autistik dengan istilah “*absorbed in the self*” (keasyikan dalam dirinya sendiri). Wall 2004 menyebutnya sebagai “*aloof atau withdrawn*” dimana anak – anak dengan gangguan autistik ini tidak tertarik dengan dunia disekitarnya. Hal yang sama diungkapkan oleh Tilton (2004) bahwa pemberian nama autistik karena hal ini diyakini dari “keasyikan yang berlebihan” dalam dirinya sendiri. Jadi, autistik dapat diartikan secara sederhana sebagai anak yang suka menyendiri/asyik dengan dunianya sendiri.³⁷

Menurut Andri Priyatna autisme mengacu pada problem dengan interaksi sosial, komunikasi, dan bermain imajinatif yang mulai muncul sejak anak berusia di bawah 3 tahun.³⁸ Pengertian tersebut menjelaskan bahwa autisme memiliki masalah dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, dan senang bermain dengan

³⁷ Yuwono, op.cit p. 24

³⁸ Andri Priyatna, *Amazing Autism!*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p. 2

lingkungannya sendiri yang muncul ketika berusia di bawah 3 tahun.

Menurut DSM V *autism spectrum disorder is the primary diagnostic consideration for individuals presenting with social communication deficits.*³⁹ Pengertian tersebut menjelaskan bahwa autisme merupakan individu yang memiliki hambatan dalam komunikasi sosial.

Menurut beberapa pengertian autisme di atas dapat disimpulkan bahwa autisme adalah individu yang mengalami hambatan dalam bidang interaksi sosial, komunikasi sosial, dan menarik diri dari lingkungan masyarakat, dimana karakter itu muncul saat individu berusia di bawah 3 tahun.

2. Klasifikasi Autisme

Menurut Frieda Mangunsong klasifikasi autisme terdiri dari:⁴⁰

(a) Autisme infantile atau autisme anak-anak merupakan perilaku yang muncul dengan adanya gejala menarik diri dari lingkungan masyarakat, hambatan dalam berkomunikasi dan interaksi sosial, dan perilaku tersebut muncul saat usia di bawah 3 tahun. (b) *Asperger syndrome* merupakan bentuk yang lebih ringan

³⁹ American Psychiatric Association, *Diagnostic Statistical and Manual of Mental Disorders Fifth Edition*, Arlington VA: American Psychiatric Publishing, 2013), p. 49

⁴⁰ Frieda Mangunsong, *loc.cit.*

dibandingkan autisme. *Asperger syndrome* memiliki kesulitan dalam interaksi sosial, namun tidak memiliki hambatan dalam komunikasi. (c) *Rett syndrome* kebanyakan dialami oleh perempuan. Gejala yang muncul ditandai dengan adanya kemunduran pada motorik halus. (d) *Rhildhood disintegrative disorder* memiliki ciri hambatan dalam perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial, dan beberapa bidang yang sudah terlatih sebelumnya. (e) *Pervasive Developmental not Otherwise Specified (PDD-NOS)* merupakan individu yang menampilkan perilaku autis, tetapi pada tingkat yang lebih rendah atau baru muncul setelah usia tiga tahun atau lebih.

Penjelasan di atas sama dengan penjelasan klasifikasi autisme menurut Andri Priyatna bahwa autisme merupakan salah satu dari lima tipe gangguan perkembangan pervasif atau PDD (*pervasive developmental disorder*). Sementara cakupan dari lima tipe PDD yang lain terdiri dari sindrom asperger, hambatan disintegrasi pada masa anak-anak, sindrom rett, dan PDD-NOS.⁴¹

Penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi autisme terdiri dari sindrom asperger, hambatan disintegrasi pada anak-anak atau autisme pada masa anak-anak, sindrom rett, dan PDD-NOS.

⁴¹ Andri Priyatna, *op.cit.*, p. 3

3. Karakteristik Autis

Menurut Theo Peeters karakteristik autisme terdiri dari: a) hambatan kualitatif dalam interaksi sosial, seperti kelemahan dalam perilaku non verbal yaitu tidak adanya kontak mata, ekspresi wajah, tidak memiliki emosional yang cukup baik; b) hambatan kuantitatif dalam komunikasi, seperti terhambat dalam berbahasa lisan, sering menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh orang lain; c) pola minat perilaku yang terbatas seperti terpaku hanya pada satu kegiatan.⁴² Jadi karakteristik autisme terdiri dari hambatan dalam interaksi sosial, hambatan dalam komunikasi, dan pola perilaku yang terbatas.

Menurut Faisal Yatim karakteristik autisme terdiri dari hambatan dalam berkomunikasi verbal dan non verbal, hambatan dalam bidang interaksi sosial, hambatan dalam bermain, perilaku yang ritualistic, hiperaktif, hambatan perasaan dan emosi, dan hambatan dalam persepsi sensoris.⁴³ Penjelasan menurut Yatim memiliki beberapa kesamaan dengan pendapat Theo Peeters bahwa karakteristik autisme memiliki hambatan dalam komunikasi

⁴² Theo Peeters, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara Pengetahuan Teoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), p. 1

⁴³ Faisal Yatim, *Autisme: Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2007) p. 5

verbal maupun non verbal, interaksi sosial, dan hambatan dalam perilaku.

Di dalam Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V (DSM V) dapat dijelaskan bahwa karakteristik autisme terdiri dari hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial, keterbatasan dan pengulangan dalam perilaku, dan aktivitas.⁴⁴ Karakteristik autisme yang dijelaskan dalam DSM V sama dengan karakter yang dijelaskan oleh Theo Peeters dan Faisal Yatim.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik autisme terdiri dari hambatan dalam komunikasi verbal dan non verbal, hambatan dalam interaksi sosial, hambatan dalam perilaku.

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai strategi pembelajaran di sekolah luar biasa sudah banyak bermunculan. Diantara penelitian-penelitian tersebut terdapat satu penelitian yang peneliti ambil sebagai penelitian yang relevan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Klara Selvia Nurisjayanti mahasiswa Pendidikan Luar Biasa angkatan 2010 yang berjudul Strategi Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas bagi Siswa Tunanetra di kelas VII jenjang Sekolah Menengah Pertama SLB

⁴⁴ American Phsyiatric Associaton, *op.cit.*, p. 50

A Pembina Tingkat Nasional, Ervina Hajar mahasiswa Pendidikan Luar Biasa angkatan 2011 yang berjudul Strategi Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas bagi siswa Tunanetra di kelas III SDLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta, dan Agus Wagiyanto mahasiswa Pendidikan Luar Biasa angkatan 2011 yang berjudul Strategi Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas bagi Siswa Tunanetra di Kelas III SLB A Tanmiyat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan orientasi dan mobilitas pada peserta didik tunanetra dengan memaparkan dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Judul penelitian yang telah dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk bisa mengembangkan penelitian tentang strategi pembelajaran komunikasi untuk peserta didik autisme. Alasan peneliti membuat penelitian tersebut bahwa karakteristik autisme pada umumnya merupakan individu yang mengalami hambatan dalam komunikasi. Namun, ada beberapa fakta di lapangan peserta didik autisme yang sudah mampu berkomunikasi, seperti contoh berkomunikasi dengan teman sekelas dan guru. Keberhasilan peserta didik autisme dalam berkomunikasi didalam kelas salah satu faktornya adalah penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan

untuk mengetahui strategi pembelajaran guru yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran komunikasi pada peserta didik autisme di kelas IV jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur, yang meliputi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil peserta didik dalam kemampuan pembelajaran komunikasi verbal di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur
2. Mendeskripsikan perencanaan dalam strategi pembelajaran komunikasi verbal di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur
3. Mendeskripsikan proses pelaksanaan dalam strategi pembelajaran komunikasi di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur
4. Mendeskripsikan evaluasi dalam strategi pembelajaran komunikasi di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur

5. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran komunikasi verbal di kelas 4 jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur

B. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan sifat dan situasi atau tempat pada waktu penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian dengan menggunakan deskriptif, peneliti tidak membuat perlakuan apapun selain mencatat dan mendokumentasikan fenomena atau peristiwa yang terjadi di dalam penelitian tersebut.

Penggunaan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi atau bukti-bukti yang otentik dan alamiah tanpa melakukan rekayasa atau manipulasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam strategi pembelajaran komunikasi bagi peserta didik autisme kelas IV SLBN 7 Jakarta timur.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN 7 jenjang SDLB. SLBN 7 ini bertempat di Jl. Kebon Nanas, Kel.Cipinang Besar Selatan, Kec.Jatinegara, Jakarta Timur.

2. Waktu dan pelaksanaan penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu mulai dari bulan 29 April 2016 sampai 20 Mei 2016. Pada bulan April 2016 peneliti melakukan observasi di SLBN 7 Jakarta Timur. Pada bulan Mei 2016 peneliti melakukan penelitian dan analisis serta membuat kesimpulan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diungkap dalam penelitian ini adalah data kegiatan mengenai strategi pembelajaran komunikasi peserta didik dengan autisme. Data yang diperoleh berupa data melalui pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang didalamnya terdapat komponen berupa tujuan strategi pembelajaran komunikasi, pendekatan, metode media, materi serta bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukannya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer (peserta didik dan guru) dan sumber data sekunder (kepala sekolah). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran komunikasi pada peserta didik autisme yang terjadi di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui kepala sekolah atau dokumentasi.

Sumber data atau subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang harus diperhatikan:

- a. Peserta didik dengan autisme dikelas IV jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur.
- b. Guru yang memberikan strategi pembelajaran pada peserta didik dengan autisme.
- c. Kegiatan yang diteliti adalah kegiatan strategi pembelajaran komunikasi pada peserta didik dengan autisme dikelas IV jenjang SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur.
- d. Kepala sekolah SLBN 7 Jakarta Timur

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Pengumpulan dan perekaman data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati strategi pembelajaran komunikasi peserta didik dengan autisme, jenjang SDLB. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi secara langsung strategi pembelajaran komunikasi yang terjadi dilapangan dengan memeberikan kode pada laporan berupa CL (Catatan Lapangan).

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi lengkap dan terperinci yang tidak tampak saat peneliti melakukan observasi. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di jenjang sekolah dasar. Catatan hasil wawancara dengan kepala sekolah diberikan kode CWK (Catatan Wawancara Kepala Sekolah). Sedangkan untuk hasil wawancara dengan guru kelas akan diberikan kode CWG (Catatan Wawancara Guru).

3. Dokumentasi

Untuk memperkaya dan melengkapi informasi yang dibutuhkan maka digunakan informasi data penelitian berupa dokumen-

dokumen mengenai kegiatan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran komunikasi. Dokumentasi mendapat kode SD (Studi Dokumentasi).

Adapun prosedur pengumpulan dan perekaman data dilakukan sesuai dengan kisi-kisi pedoman penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Penelitian

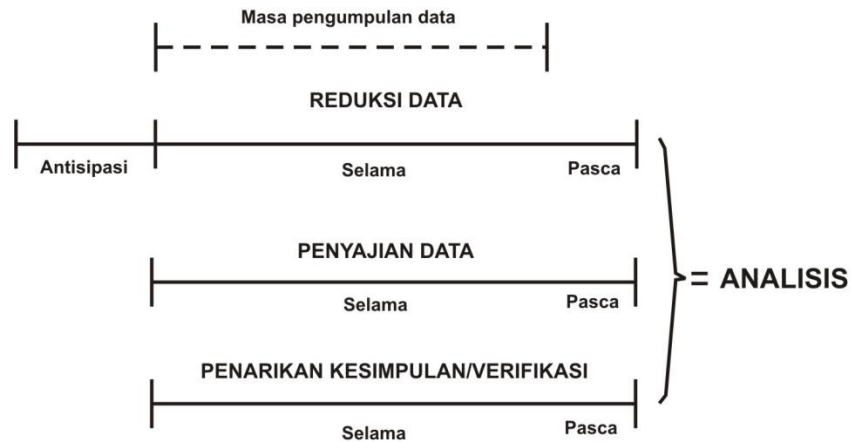
Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data		
		Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
Perencanaan	1. Penetapan Tujuan Pembelajaran	-	√	√
	2. Analisis Materi Pembelajaran	-	√	√
	3. Penetapan Metode dan pendekatan pembelajaran	-	√	√
Pelaksanaan	1. Langkah-langkah	√	√	-

	pembelajaran			
	2. Materi	√	√	-
	3. Media	√	√	-
	4. Metode	√	√	-
	5. Sumber Belajar	√	√	-
Evaluasi	1. Penilaian	-	√	√
	2. Penetapan Kriteria	-	√	√
	3. Tindak Lanjut	-	√	√

F. Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah analisis kualitatif. Teknik yang digunakan adalah model Milles dan Huberman. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 337



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada waktu tertentu. Analisis dilakukan selama pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengembangkan catatan lapangan dan catatan wawancara serta dokumen-dokumen yang diperoleh, pengumpulan data dan pengelompokkan sesuai klasifikasinya. Analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Alur analisis data dalam penelitian ini terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian kata, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan seleksi data dan memilih hal-hal yang pokok, menggolongkan data yang relevan dengan fokus penelitian serta membuang data yang tidak perlu. Hasil data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan kode-kode tertentu pada data untuk mempermudah proses reduksi data yang tertera di lampiran.

2. Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang dilakukan adalah dengan deskriptif dan dilengkapi dengan matriks temuan penelitian yang bertujuan agar mempermudah dalam memahami hasil penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti dengan cara mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, model, tema atau hal yang sering muncul dalam penelitian. Kesimpulan akhir diambil berdasarkan pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, serta pemahaman peneliti dalam bidang strategi pembelajaran komunikasi bagi peserta didik dengan autisme.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data penelitian, akan digunakan cara sebagai berikut :

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengecekan kembali data yang diperoleh dari

berbagai sumber, baik berasal dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti sebanyak lima kali dalam satu minggu dan dilakukan dengan penuh ketekunan selama proses penelitian dalam kurun waktu 2 bulan.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data dalam Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan kecukupan referensi. Teknik triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu peserta didik dengan autisme, guru yang mengajar dikelas, dan Kepala Sekolah SLBN 7 Jakarta Timur.

BAB IV

Paparan Data Dan Temuan Penelitian

A. Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SLBN 7 Jakarta

Alamat : Jl Griya Wartawan Cipinang Besar Selatan

Nomer Telepon : (021) 85915261

Fax : 85915261

Email : slbn_7@yahoo.co.id

SLBN 7 berdiri sejak tahun 2003, pada awalnya bernama Sekolah Persiapan Negeri Matraman, berlokasi di Jln Kebon Manggis I Kecamatan Matraman Jakarta timur. Sekolah Persiapan Negeri Matraman menempati gedung bekas Gudang dinas Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah peserta didik 2 orang, yang terdiri 1 peserta didik Tunarungu dan 1 peserta didik tunagrahita, dan memiliki 4 tenaga pendidik.

Pada tahun 2004 Sekolah persiapan Negeri berubah nama menjadi Sekolah Khusus/SLBN Matraman dan mengalami perkembangan memiliki peserta didik dan masih memiliki 4 tenaga pendidik.

Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta dengan Nomor 1356 / 2007 tentang pendirian Sekolah Luar Biasa Negeri Jakarta, maka nama sekolah berubah menjadi SLBN 7 Jakarta, masih tetap berada di lokasi yang sama.

Pada tahun pelajaran 2012-2013 SLBN 7 Jakarta berpindah lokasi ke Jln Kebon Nanas Jakarta Timur, sambil menunggu penyelesaian gedung baru SLBN 7 Jakarta, dan pada tahun pertengahan semester II SLBN 7 resmi menempati gedung sendiri yang terdiri dari 4 lantai yang berlokasi di Jln griya Wartawan Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur.

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dari SLBN Jakarta Timur, yaitu :

Terwujudnya insan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan mandiri.

Sedangkan untuk Misi dari SLBN 7 Jakarta Timur, sebagai berikut :

- a. Pengamalan dan meningkatkan kegiatan dalam keagamaan.
- b. Menumbuhkembangkan budi pekerti luhur dan kepribadian.
- c. Menegakkan sikap disiplin dan tanggung jawab.
- d. Meningkatkan pengetahuan, bakat, minat dan kreatifitas.
- e. Menciptakan situasi sekolah yang kondusif.

f. Menciptakan kemandirian dan mengembangkan potensi.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

- a. Gedung sendiri.
- b. Gedung bangunan 4 lantai.
- c. Luas tanah 2.542 m²
- d. Luas bangunan 3.031 m²
- e. Ukuran ruang kelas 5 x 6 m.
- f. Jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- g. Ruangan

Kepala sekolah, guru, kesenian, kelas, bina diri, bina wicara, lapangan olah raga, pusat sumber, psikolog, UKS, kantin, aula, kamar mandi, taman, lahan terbuka, ketrampilan.

4. Latar penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Strategi Pembelajaran komunikasi”. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dengan autisme yang berinisial Y di jenjang SDLB kelas IV C. jumlah peserta didik kelas IV C terdiri dari 6 peserta didik. Peserta didik tersebut terdiri dari 3 peserta didik perempuan dengan kekhususan hambatan intelektual sedang, dan 2 peserta didik laki-laki dengan

kekhususan hambatan intelektual ringan dan sedang. Y merupakan satu peserta didik yang mengalami autisme, dan dia mengikuti pembelajaran bersama dengan peserta didik yang mengalami hambatan intelektual ringan dan sedang. Di dalam ruangan kelas IV C dibagi menjadi dua kelas. Di dalam kelas IV C terdapat dua meja guru yang berada di samping papan tulis, dan terdapat kipas angin di atasnya. Kemudian, di depan papan tulis terdapat 6 buah seperangkat meja dan kursi belajar untuk peserta didik. Tata letak meja dan kursi berbentuk *horizontal*, sehingga semua peserta didik dapat melihat papan tulis dengan jelas.

5. Profil Informan

a. Kepala Sekolah

Bapak K merupakan kepala sekolah di SLBN 7 Jakarta Timur. Beliau lahir di Kulon Progo, pada tanggal 10 Oktober 1958. Bapak K telah berkecimpung di dunia pendidikan sejak tahun 1982 hingga sekarang. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 di bidang ilmu manajemen Indonesia.

b. Guru

Ibu guru yang berinisial UT adalah guru kelas IV C SDLB di SLBN 7 Jakarta Timur. Ibu UT lahir di Banyumas, tanggal 28 Oktober 1965. Pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana di

salah satu universitas dengan jurusan Pendidikan Luar Biasa. Ketika menduduki bangku kuliah, Ibu UT mendalami kekhususan Hambatan Intelektual. Beliau mulai mengajar di SLBN 7 Jakarta Timur pada tahun 2000.

c. Peserta Didik

Peserta didik autisme berinisial Y, siswa kelas IV di SLBN 7 Jakarta Timur, Y lahir di Jakarta tanggal 14 Januari 2004, Y terlahir sebagai anak ke 3 dari 4 bersaudara.

B. Hasil penelitian

Pada bagian bab empat ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang mencakup didalamnya berupa perencanaan pembelajaran komunikasi, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran komunikasi di Kelas IV SDLB C di SLBN 7 Jakarta Timur

a. Penetapan Tujuan Pembelajaran Komunikasi

Di dalam menetapkan tujuan pembelajaran Komunikasi guru tidak memasukkannya ke dalam pembelajaran reguler, penetapan tujuan pembelajaran komunikasi hanya disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Pada penetapan tujuan pembelajaran, guru membuat tujuan pembelajaran secara tertulis. Langkah awal guru dalam membuat tujuan pembelajaran kepada peserta didik adalah melihat dari hasil assesmen yang terdiri dari melihat kebutuhan peserta didik, apa yang belum bisa dan apa yang peserta didik mampu lakukan, dalam penetapan tujuan pembelajaran guru melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, agar tujuan pembelajaran yang akan dibuat sesuai dengan kurikulum. Penetapan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru akan langsung ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Peserta didik autisme di SLBN 7 Jakarta Timur tidak memiliki kelas tersendiri. Mereka akan bergabung ke kelas C atau kelas B sesuai dengan hasil assesmen yang telah dilakukan. Penetapan tujuan pembelajaran peserta didik dibedakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Menurut kepala sekolah dan guru penetapan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan standar kurikulum yang sesuai dengan kelas dan silabus yang telah dibuat oleh guru. Menurut guru penetapan tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting karena untuk melihat perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya. Penetapan tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan tema yang dipelajari setiap pertemuan yang ada di dalam

RPP yang telah dibuat oleh guru. Hasil tersebut di dapat pada hasil wawancara **Per.TP1.W** dan dokumentasi **Per.TP1.SD**.

b. Analisis Materi Pembelajaran Komunikasi

Materi pembelajaran komunikasi juga disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik autisme dengan peserta didik dengan hambatan lain disamakan, hanya penyampaian materi saja yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Menurut guru materi pembelajaran dibuat sesuai dengan silabus dan dengan melihat sumber belajar seperti buku guru, dan materi pelajaran untuk kelas IV di setiap kelas pun sama. Ketika membuat materi pembelajaran guru juga berdiskusi dengan guru kelas lain.

Menurut kepala sekolah materi pembelajaran dibuat berdasarkan tema di setiap pertemuan, walaupun beda mata pelajarannya, namun materi pembelajaran di tiap-tiap mata pelajaran tetap harus disamakan dengan tema agar peserta didik autisme mudah memahami pelajaran. Alokasi waktu dalam pembelajaran tiap pertemuan biasanya dilakukan empat kali pertemuan. **Per.AM1.W, Per.AM1.SD**.

c. Penetapan Metode Pembelajaran komunikasi

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran ada bermacam-macam metode. Guru kelas sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, menggunakan metode sesuai dengan kondisi peserta didik autisme. Menurut kepala sekolah penetapan metode dalam kegiatan pembelajaran kadang suka berbeda penerapannya dengan metode yang telah ditulis dalam RPP, penetapan metode bergantung pada kebutuhan peserta didik autisme sesuai dengan kondisi dan situasi kelas.

Di dalam RPP yang telah dibuat oleh guru terdapat beberapa macam metode yang ditulis sebagai dasar penetapan metode. Metode itu terdiri dari tanya jawab, penugasan, demonstrasi, dan diskusi. **Per.MP1.W, Per.Mp1.SD.**

2. Pelaksanaan Pembelajaran komunikasi di Kelas IV SDLB C di SLBN 7 Jakarta Timur

a. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran komunikasi dilakukan setiap hari, karena kegiatan tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada di dalam kelas. Hampir di setiap kegiatan guru menerapkan pembelajaran komunikasi kepada peserta didik.

Kegiatan awal peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas, seluruh peserta didik di SLBN 7 Jakarta Timur berkumpul bersama

di lapangan sekolah pada pukul 06:30. Kemudian setelah masuk ke dalam kelas guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama memulai pelajaran. Untuk masuk ke dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertanya kepada peserta didik autisme dengan pertanyaan sederhana, seperti bertanya siapa yang mengantar kesekolah, mengabsen satu-persatu peserta didik. Kegiatan pendahuluan yang telah dijelaskan berdasarkan **CL 01** dan **CL 03**.

Kegiatan inti di dalam **CL 03** guru memulai materi dengan cara mengajar peserta didik mengenal huruf, mengeja dan membaca dimana Y dapat berkomunikasi tetapi masih sulit dalam membaca. Lalu dilanjutkan dengan guru menulis dipapan tulis, guru meminta peserta didik untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah ditulis, guru menggunakan materi tersebut sebagai strategi pembelajaran komunikasi.

b. Materi

Materi yang diterapkan dalam pembelajaran komunikasi ada bermacam-macam. Seperti contoh pada **CL 01**, guru memberikan materi kepada peserta didik tentang pancasila. Guru menjelaskan ke lima sila tersebut, dan mengenalkan simbol-simbol pancasila.. guru meminta peserta didik untuk mengucapkan ke lima sila tersebut secara bersamaan setelah itu guru meminta satu persatu peserta didiknya maju kedepan untuk menyebutkan beberapa sila

dan guru dapat melihat setiap perkembangan komunikasi Y. Kemudian di **CL 03**, guru memberikan materi pelajaran matematika untuk seluruh peserta didik. Karena Y sangat sulit dalam pelajaran matematika, iya selalu dibantu ketika mengerjakan soal matematika dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga Y dapat mengerti dan dibantu dengan media pembelajaran.

Pada **CL 05**, guru memberikan materi doa yaitu 3 surat yang telah ditulis peserta didik kedalam buku tulisnya, peserta didik diminta untuk membaca secara bersamaan ke tiga surat tersebut yang telah ditulis, lalu setelah peserta didik membaca secara bersamaan peserta didik membaca bergantian satu persatu.

Pada **CL 07**, guru memberikan materi membaca seperti ejaan kepada peserta didik, Y sangat sulit dalam mengenal huruf, beberapa kali ia diajarkan tetapi salah dalam menyebutkan huruf terkadang huruf yang tidak ada yang disebut oleh Y. Membaca pun seperti itu Y sering sekali salah ketika membaca kalimat dan harus selalu dibantu dalam membaca kalimat.

Selanjutnya pada **CL 09**, guru memberikan materi tentang perbedaan benda padat dan benda cair. Guru memberikan contoh benda-benda yang termasuk ke dalam benda padat dan benda cair. Setelah guru memberikan contoh, guru bertanya kepada Y

tentang contoh benda padat dan benda cair. Ketika Y tidak mampu menjawab, guru tahu sejauh mana pemahaman yandi tentang materi yang sedang diajarkan.

c. Media

Media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam. Guru menggunakan media tangan berupa jari untuk menjelaskan penjumlahan atau pengurangan dalam pelajaran matematika dan selain itu guru juga mengkomunikasikannya dengan peserta didik, seperti meminta peserta didik dengan menyebutkan setiap angka yang akan dijumlahkan lalu menyebutkan hasil dari penjumlahan tersebut yang terdapat dalam **CL3.Med**. Guru menggunakan beberapa benda yang terdapat di dalam kelas berupa sapu, pengki, dan kain pel. untuk membantu peserta didik menjelaskan alat-alat yang digunakan untuk kebersihan lingkungan seperti rumah dan sekolah yang terdapat pada **CL5.Med**. Kemudian peserta didik belajar IPA tentang benda cair dan benda padat menggunakan media nyata seperti wipo, air, minyak, dsb. yang terdapat pada **CL9.Med**.

d. Metode

Di dalam menerapkan metode, guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik

autisme di dalam kelas. Biasanya guru menerapkan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab untuk metode dasar yang sering dilakukan setiap hari. Seperti contoh dalam **CL 03** guru memberikan pelajaran membaca dengan metode ejaan, kemudian pada **CL 02,CL 05,CL 06,CL 08, CL 09** guru menggunakan metode tanya jawab yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada **CL 01, CL 03** guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pembelajaran yang diajarkan pada saat itu, reward kepada peserta didik autisme jika mampu menjawab pertanyaan guru.

3. Evaluasi Pembelajaran komunikasi di Kelas IV SDLB C di SLBN 7 Jakarta Timur
 - a. Penilaian

Penilaian pembelajaran komunikasi dapat dilakukan setiap hari dengan cara melihat peningkatan kemampuan peserta didik autisme dalam komunikasi dengan individu lain dalam lingkungan kelas, terutama komunikasi dengan guru dalam bidang merespon, dan bertanya. Namun penilaian pembelajaran komunikasi masuk ke dalam penilaian pelajaran reguler yang terdapat pada studi dokumentasi **Eva.N3.SD**.

b. Penetapan Kriteria Keberhasilan

Di dalam menetapkan kriteria keberhasilan, guru menuliskannya di dalam RPP yang telah didiskusikan oleh guru kelas lain dan telah dikonsultasikan ke kepala sekolah. Penetapan kriteria keberhasilan ditulis sesuai dengan indikator pencapaian pada peserta didik. Cara mengukur kriteria keberhasilan adalah dengan menggunakan skor pemerolehan. Penetapan kriteria keberhasilan yang dijelaskan terdapat pada studi dokumentasi **Eva.PKK3.SD**.

c. Penetapan Langkah Tindak Lanjut

Guru memberikan tindak lanjut yang diberikan kepada peserta didik autisme dalam mengevaluasi pembelajaran komunikasi. Guru dan kepala sekolah akan mengadakan konsultasi dalam menetapkan langkah tindak lanjut yang efektif untuk meningkatkan komunikasi peserta didik. Tindak lanjut yang biasanya diberikan dalam meningkatkan komunikasi peserta didik autisme dapat berupa pembiasaan. Guru diharapkan dapat selalu mengajak peserta didik autisme berkomunikasi ketika dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan dalam hasil wawancara **Eva.PTL3.W**.

C. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang mencakup didalamnya berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran komunikasi.

1. Didalam perencanaan, Pembelajaran untuk peserta didik kelas IV menggunakan kurikulum 2013. Sebelum membuat RPP, guru membuat silabus sebagai dasar dalam membuat RPP. Di dalam menetapkan tujuan pembelajaran guru melihat KI-KD yang terdapat di kurikulum, walaupun KI-KD untuk pembelajaran komunikasi tidak terdapat pada silabus dan RPP, karena pembelajaran komunikasi hanya disesuaikan dengan proses pembelajaran. Di dalam RPP terdapat tujuan pembelajaran yang telah ditulis oleh guru, dan terdapat indikator yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembuatan silabus tidak adanya silabus khusus untuk anak autis dan indikator yang dibuat disamakan dengan peserta didik gangguan intelektual. Materi pembelajaran dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik autisme kelas IV. mata pelajaran untuk peserta didik autisme sama dengan peserta didik tunagrahita, tidak ada penambahan atau pengurangan mata pelajaran.
2. Di dalam pelaksanaan, guru tidak memberikan apersepsi kepada peserta didik, diawal pembelajaran yang dilakukan hanya berdoa,

mengabsen dan langsung masuk kedalam pembelajaran. Didalam pembelajaran guru menggunakan media yang digunakan untuk peserta didik disesuaikan dengan tema berdasarkan mata pelajaran dan strategi komunikasi yang dilakukan seperti guru bertanya, lalu meminta Y untuk menyebutkan beberapa hal yang ada dalam mata pelajaran yang sedang ia pelajari. Seperti contoh pelajaran IPA tentang benda padat, benda cair, dll. Media yang digunakan adalah minyak, air, dsb. contoh benda padat, contoh gambar benda cair, dan contoh benda padat dan benda cair yang ada di sekitar kelas. Peserta didik pun memiliki komunikasi yang baik sehingga ia dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya yang lain, setelah dilakukannya wawancara terhadap guru ternyata peserta didik tersebut sudah mengikuti terapi.

3. Di dalam evaluasi, guru sangat jarang memberikan evaluasi kepada peserta didik, guru memberikan evaluasi hanya sekali diakhir pelajaran, dengan cara peserta didik maju bersamaan kedepan kelas lalu maju bergantian ke depan kelas dengan menghafal materi doa. Didalam memberikan langkah tindak lanjut, guru mengonsultasikannya terlebih dulu kepada kepala sekolah.

Adapun temuan penelitian dapat digambarkan melalui matriks dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 02. Temuan Penelitian

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
- Guru tidak membuat silabus dan RPP khusus untuk peserta didik autisme	- Guru tidak melakukan apersepsi di awal pembelajaran	- Guru melakukan evaluasi di akhir pelajaran, yaitu peserta didik maju kedepan secara bersamaan dan maju satu-satu. Namun evaluasi hanya dilakukan satu kali
- Pembelajaran komunikasi tidak masuk kedalam pelajaran reguler.	- Guru memberikan media pembelajaran untuk membantu proses belajar	- Penetapan tindak lanjut yang akan diberikan kepada peserta didik autisme dikonsultasikan oleh guru dengan kepala sekolah
- Indikator peserta didik autisme disamakan dengan peserta didik hambatan intelektual	- Peserta didik dapat berkomunikasi dikarenakan mengikuti terapi diluar sekolah	
- Materi untuk peserta didik autisme disamakan dengan peserta didik hambatan intelektual		

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikaitkan dengan teori yang diungkapkan oleh para ahli, adalah :

1. Penetapan Tujuan Pembelajaran

Dalam penetapan tujuan pembelajaran SLBN 7 Jakarta Timur. Guru membuat silabus dengan melihat standar

kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat didalam kurikulum. Namun, guru tidak membuat tujuan pembelajaran khusus untuk peserta didik autisme. Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya tujuan pembelajaran adalah kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Ketika guru merumuskan tujuan pembelajaran, guru tidak boleh lupa bahwa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan pendidikan yang terdapat di dalam kurikulum.¹

Dari teori diatas dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan tema pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, serta adanya tujuan pendidikan yang terdapat didalam kurikulum yang digunakan.

2. Metode

Pada penerapan metode, guru menggunakan menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Biasanya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Penerapan metode yang dilakukan di dalam kelas IV SDLB berpusat pada guru.

¹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, p. 69

Menurut Wina Sanjaya di dalam pengajaran yang berorientasi pada guru ketika melaksanakan perannya sebagai informasi, sering guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Metode ini merupakan metode yang dianggap ampuh dalam proses pengajaran.²

Dari teori diatas dapat dilihat bahwa metode yang sering digunakan didalam kelas adalah metode ceramah tanya jawab, karena metode tersebut berdampak baik untuk peserta didik.

3. Media

Media atau sarana dan prasarana di sekolah SLBN 7 Jakarta Timur pada bangunannya sudah mendukung dan memadai dalam proses pembelajaran. Media yang dimiliki di sekolah yaitu media berbasis manusia dan media realia, dimana setiap guru menggunakan media yang ada di sekitar kelas atau sekolah, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif

Menurut Azhar Arsyad “bagaimana kita dapat menggunakan komunikasi tatap muka antar-manusia agar pelaksanaan rencana pelajaran efektif?”. Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala Socrates.³

² *Ibid*, p. 97

³ Azhar Arsyad, M.A, Media Pembelajaran, (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2011), p.82-83

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses belajar peserta didik.

4. Penilaian

Pada penilaian guru melakukan penilaian pada pertengahan semester dan akhir semester yang tertera dibuku lapor. Pada format penilaian siswa, guru merumuskan format, yaitu siswa melakukan dengan bantuan, tanpa bantuan, dan belum bisa melakukan dengan poin-poin.

Menurut Abdul Majid penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membutuhkan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁴

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian guru dapat dilakukan dari berbagai teknik yang mampu menunjukan bahwa peserta didik sudah menguasai atau mencapai kriteria penilaian.

5. Penetapan Langkah Tindak Lanjut

⁴ Abdul Majid, perencanaan pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011) p.186-187

Pada penetapan langkah tindak lanjut siswa dalam pembelajaran komunikasi, guru dan kepala sekolah akan berkonsultasi dalam memberikan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Tindak lanjut yang dilakukan guru untuk meningkatkan komunikasi peserta didik ialah dengan tanya jawab.

Menurut Depdiknas mengemukakan dua cara yang ditempuh dalam penetapan langkah tindak lanjut yaitu pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu, dan pemberian tugas atau perlakuan secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler.⁵

Dari teori diatas dapat dilihat bahwa penetapan langkah tindak lanjut dengan bertanya jawab dan memberikan perlakuan khusus untuk menyederhanakan pelaksanaan pembelajaran.

⁵ *Ibid*, p. 237

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di SLB Negeri 7 Jakarta Timur mengenai strategi pembelajaran komunikasi untuk peserta didik dengan autisme kelas IV C dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran komunikasi tidak terdapat di dalam kurikulum ataupun RPP dan silabus, sehingga pembelajaran komunikasi dilakukan bersamaan dengan pembelajaran reguler. Materi pembelajaran dan indikator peserta didik autisme disamakan dengan peserta didik gangguan intelektual. Peserta didik dengan autisme dapat berkomunikasi dengan baik dikarenakan peserta didik sebelumnya pernah mengikuti terapi di luar sekolah.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran komunikasi untuk peserta didik dengan autisme selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran komunikasi harus diperhatikan oleh guru karena harus ada perubahan kemampuan komunikasi dari peserta didik sendiri. Hal ini dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang meliputi kurikulum, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, guru, peserta didik, yang dilakukan dalam strategi pembelajaran komunikasi.

Sehingga peserta didik memiliki komunikasi yang baik. Didalam strategi pembelajaran komunikasi agar peserta didik memiliki perkembangan komunikasi yang baik seharusnya menggunakan metode ABA dimana peserta didik di ajarkan sebuah bentuk komunikasi seperti verbal.

C. Saran

Saran peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk para guru yaitu untuk lebih memperhatikan strategi pembelajaran komunikasi kepada peserta didik. Selain itu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan agar ketertarikan peserta didik dalam belajar dan berkomunikasi semakin bertambah. Untuk pihak SLBN 7 lebih mengembangkan strategi pembelajaran komunikasi kepada peserta didik autisme dan membuat komunikasi sebagai materi pembelajaran agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran agar peserta didik tertarik dan kreatif dalam berkomunikasi agar komunikasipun timbal balik. Dukungan dan dorongan dari guru serta pihak-pihak yang terlibat juga menjadikan peserta didik makin hari makin baik didalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Phsyciatric Associaton, *Diagnostic Statistical and Manual of Mental Disorders Fifth Edition*, Arlington VA: American Psychiatric Publishing, 2013
- Arsyad, Azhar, M.A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2011), p.82-83
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, *Strategi Belajar Mengajar, 2006*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, 2009, Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul, *perencanaan pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011) p.186-187
- Mangunsong, Frieda, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2009, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi
- Peeters, Theo, 2009, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara PengetahuanTeoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis*, Jakarta: Dian Rakyat
- Priyatna, Andri, 2010, *Amazing Autism!*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, 2006, Jakarta: Kencana
- Surtikanti dan Santoso, *Strategi Belajar Mengajar*, 2008, Surakarta: BP-FKIP UMS

Wulandari, Rani, Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa, Agustus 2013, Cetakan Penerbit Imperium : Yogyakarta

Yatim, Faisal, 2007, Autisme: Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak. Jakarta: Pustaka Populer Obor

Yowono, Joko, Memahami Anak Autistik, 2009, Bandung: Penerbit Alfabeta

Sumber dari Internet

(<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel>) diunduh pada tgl 17 April 2016

Aparents Guide to Autism Spectrum Disorder. 2011. The National Institute of Mental Health: U.S. Department of Health and Human Services (www.alergon.co.id/terapi-anak-autis/) diunduh tanggal 15 April 2016

Autism Spectrum Disorders: Treatment. 2012. Centers for Disease Control and Prevention (www.alergon.co.id/terapi-anak-autis/) diunduh tanggal 15 April 2016

College of Allied Educators Indonesia, Penyebab dan Gejala Autisme, (http://caeindonesia.com/penyebab-dan_gejala-autisme/), diunduh pada tanggal 13 April 2016

Dharma, Surya, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (<http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/uploads/2009/10/14-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf>) Diunduh tanggal 31 Maret 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi> diunduh tanggal 01 April 2016

Kasmadi dan Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, 2013, Bandung: ALFABETA

Klinik Autis Online, *Jumlah Penderita Autis di Indonesia*, (<https://klinikautis.com/2015/09/06/jumlah-penderita-autis-di-indonesia/>), diunduh pada tanggal 13 April 2016

Tabel 03. Triangulasi Teknik

Strategi Pembelajaran Komunikasi yang Sesuai pada Peserta Didik Autisme di Kelas IV SLBN 7 Jakarta Timur

Kode	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Temuan Penelitian
Per.TP	Di dalam SLBN 7 Jakarta Timur peserta didik sekolah dasar kelas IV menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 tersebut merupakan aturan dari pemerintah. Di dalam perencanaan untuk membuat tujuan pembelajaran, guru harus membuat silabus terlebih dahulu untuk peserta didik autisme dengan peserta didik tunagrahita didalam satu kelas. Namun, KI KD pembelajaran komunikasi tidak terdapat pada silabus. Silabus yang digunakan untuk peserta didik autisme dan peserta didik tunagrahita dalam satu kelas sama, tidak ada yang dibedakan. Setelah membuat silabus, guru juga membuat RPP sebagai pedoman untuk pembelajaran. Di dalam indikatorlah terdapat tujuan		Per.TP1.SD KI-KD RPP Silabus	Dasar menetapkan tujuan pembelajaran untuk peserta didik ditulis oleh guru kelas IV di dalam RPP. Pembelajaran untuk peserta didik kelas IV sudah menggunakan kurikulum 2013. Sebelum membuat RPP, guru membuat silabus sebagai dasar dalam membuat RPP. Di dalam menetapkan tujuan pembelajaran guru melihat KI-KD yang terdapat di kurikulum, walaupun KI-KD untuk pembelajaran komunikasi tidak terdapat pada silabus dan RPP, karena pembelajaran komunikasi hanya disesuaikan dengan proses pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran didukung dari hasil dokumentasi perencanaan penetapan tujuan pembelajaran Per.TP1.SD . di dalam RPP terdapat tujuan pembelajaran yang telah ditulis oleh guru, dan terdapat indikator yang sesuai dengan kurikulum dan

	pembelajaran dan indikator untuk peserta didik yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik			kebutuhan peserta didik.
Per.AM	Di dalam menganalisis materi pembelajaran, guru menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik kelas IV untuk autisme dan peserta didik tunagrahita, tidak ada penambahan atau pengurangan mata pelajaran yang diberikan. Cara membuat materi pembelajaran guru berpatokan dengan silabus yang telah dibuat dengan cara berdiskusi dengan guru kelas IV yang lain, dan guru juga melihat dari sumber belajar yang sesuai dengan standar kurikulum. Materi pembelajaran tentang komunikasi tidak terdapat dalam silabus atau RPP.		Per.AM1.SD Silabus RPP	Analisis materi pembelajaran dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik kelas IV. mata pelajaran untuk peserta didik autisme sama seperti peserta didik tunagrahita, tidak ada penambahan atau pengurangan mata pelajaran. Cara membuat materi pembelajaran guru berdiskusi dengan guru kelas lain dan melihat sumber belajar yang sesuai dengan standar kurikulum. Materi di dalam silabus terdiri dari materi pokok yang akan diberikan kepada peserta didik kelas IV, sedangkan materi dalam RPP merupakan materi yang lebih rinci sesuai dengan mata pelajaran di dalam satu tema. Analisis materi pembelajaran didukung dari studi dokumentasi dengan kode Per.AM1.SD .
Per.MP	Di dalam menetapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dengan cara melihat situasi dan kondisi peserta		Per.MP1.SD Silabus RPP	Penetapan metode dan strategi pembelajaran untuk peserta didik kelas IV dilakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi peserta didik.

	<p>didik. Namun begitu, guru kelas IV sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai dasar metode yang umum, dan selanjutnya memilah metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan dan sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik. Di dalam menetapkan metode guru harus kreatif, agar tidak monoton sehingga menarik minat peserta didik dalam belajar.</p>			<p>Namun, guru kelas IV menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai dasar penetapan metode, kemudian diiringi dengan metode yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Di dalam RPP yang telah ditulis oleh guru kelas IV, penetapan metode pembelajaran biasanya terdiri dari tanya jawab, penugasan, demonstrasi, dan diskusi. Hal tersebut didapat dari studi dokumentasi tentang penetapan metode Per.MP1.SD.</p>
Per.Med			<p>Per.Med1.SD RPP</p>	<p>Hasil dari studi dokumentasi Per.Med1.SD tentang pembuatan media dalam RPP disesuaikan dengan tema berdasarkan mata pelajaran. Seperti contoh RPP yang telah dibuat guru kelas IV adalah tema benda padat, cair, dll. Media yang digunakan dengan penulisan dalam RPP adalah alat dan sumber bahan yang terdiri dari gambar contoh benda padat, contoh gambar benda cair, dan contoh benda padat dan benda cair yang ada di sekitar kelas.</p>
Per.N			<p>Per.N1.SD Format penilaian</p>	<p>Hasil studi dokumentasi Per.N1.SD tentang contoh penilaian yang telah dibuat oleh guru kelas IV dalam</p>

				<p>RPPnya terdiri dari penilaian skor, dimana skor maksimal bernilai 12. Adapun rincian skor terdiri dari skor 3 jika peserta didik dapat melakukan sendiri, skor 2 jika peserta didik melakukan dengan bantuan, dan skor 1 jika peserta didik tidak melakukan. Penilaian skor dapat dirumuskan dengan cara skor perolehan dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 10.</p>
Pel.Mat	<p>Materi yang disampaikan oleh guru kelas IV sesuai dengan tema dan pelajaran. Sebelum menjelaskan materi, guru memberikan apersepsi dengan cara tanya jawab dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Materi pembelajaran komunikasi dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan. Di dalam penyampaian materi guru akan menerapkan kegiatan komunikasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi seluruh peserta didik. Guru melakukan kegiatan di dalam kelas karena peserta didik sering</p>		<p>CL3.Mat, CL3.Met CL3.LK4, CL3.Mat CL4.LK1, CL4.Mat, CL4.Met</p>	<p>Berdasarkan wawancara dengan guru tentang materi yang diberikan peserta didik disamaratakan didalam pembelajaran, guru juga membangun kemampuan komunikasi peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan guru juga melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut seperti yang terdapat dalam catatan lapangan.</p> <p>CL3.Mat,CL3.Met guru memberikan pelajaran membaca dengan materi PA PI PU PO menggunakan metode ejaan</p> <p>CL3.LK4,CL3.Mat Guru memberikan pujian kepada yandi ketika ia dapat</p>

	<p>kabur-kaburan ketika pintu kelas dibuka, sehingga guru tidak pernah mengajak peserta didik belajar di luar kelas. Di dalam memberikan materi tentang komunikasi, pastilah guru mendapatkan beberapa hambatan, khususnya dengan peserta didik autisme. Hambatan yang sering terjadi biasanya peserta didik tidak dapat tenang duduk dikursi dan mengajak temannya ngobrol, dan suka tidak fokus. Cara mengatasi hambatan yang dilakukan oleh guru kelas IV kepada peserta didik autisme adalah biasanya guru akan mengeluarkan suara dengan nada marah dan tegas agar peserta didik merespon dan menanggapi suara guru.</p>			<p>mengerjakan soal dengan benar walaupun dengan bantuan.</p> <p>CL4.LK1, CL4.Mat,CL4.Met guru memberikan pelajaran membaca dengan metode ejaan</p>
Pel.Med	<p>Media pembelajaran yang digunakan bermacam-macam, disesuaikan dengan pembelajarannya, ada yang menggunakan media gambar, dan ada yang menggunakan media yang sebenarnya. Cara mengaplikasikannya pun berbeda-</p>		<p>CL3.Med CL5.Med</p>	<p>Di dalam hasil wawancara dijelaskan bahwa media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan. Seperti yang terdapat pada catatan lapangan bahwa ada beberapa media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan</p>

	beda, ada guru yang menyajikan gambarnya dipapan tulis agar peserta didik dapat melihat dengan jelas.			<p>pembelajaran.</p> <p>CL3.Med guru mengajarkan pelajaran matematika materi berhitung dengan menggunakan jari.</p> <p>CL5.Med guru menggunakan media pembelajaran sapu, pengki, dan serokan untuk membersihkan rumah ataupun kelas</p>
Pel.Met	Cara mengaplikasikannya dengan mengajak peserta didik mengobrol dan menanyakan beberapa hal kepada peserta didik, seperti “siapa yang antar kesekolah”, “jajan apa”. Hal ini untuk membantu peserta didik dalam berkomunikasi dan melihat apakah peserta didik dapat merespon setiap pertanyaan guru atau tidak. Ada reward dan punishment yang diberikan guru, ketika peserta didik dapat merespon dan dapat bersikap baik guru akan memberikan reward berupa pujian, tetapi ketika peserta didik tidak dapat bersikap baik, membuat masalah, guru akan		<p>CL2.LK1, CL2.Met CL3.Mat, CL3.Met CL3.LK2, CL3.Met CL3.LK3, CL3.Mat, CL3.Met CL3.Mat, CL3.Met, CL3.Med CL4.LK1, CL4.Mat, CL4.Met</p>	<p>Metode dan strategi yang digunakan ialah tanya jawab, sehingga dapat mengasah kemampuan komunikasi dan seberapa respon peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan</p> <p>CL2.LK1, CL2.Met Guru menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan yandi saat istirahat.</p> <p>CL3.Mat,CL3.Met Guru memberikan pelajaran membaca dengan materi PA PI PU PO menggunakan metode ejaan</p> <p>CL3.LK2,CL3.Met guru mengajarkan membaca kepada peserta didik terkhusus yandi dengan terlalu cepat</p>

	memberikan punishment dengan memarahi peserta didik.			<p>dan ketika yandi beberapa kali salah mengucapkan kata, guru mengulang kata tersebut dengan menaikkan sedikit nada suara, agar terdengar jelas oleh yandi.</p> <p>CL3.LK3,CL3.Mat,CL3.Met guru memberikan materi menulis dengan metode mendikte kepada yandi, namun yandi sering kali tidak fokus sehingga guru sering mengulangi kata-kata yang didiktekan</p> <p>CL3.Mat,CL3.Met,CL3.Med guru mengajarkan pelajaran matematika materi berhitung dengan menggunakan jari.</p> <p>CL4.LK1, CL4.Mat,CL4.Met guru memberikan pelajaran membaca dengan metode ejaan</p>
Eva.N	Cara mengevaluasi kegiatan pembelajaran komunikasi dari kegiatan praktek. Guru melakukan evaluasi setiap hari agar dapat melihat perkembangan komunikasi peserta didiknya.		Eva.N3.SD Format Penilaian	Evaluasi dilakukan setiap hari untuk melihat seberapa jauh perkembangan komunikasi peserta didik, yang terdapat pada studi dokumentasi Eva.N3.SD.
Eva.PKK	Mengukur pencapaian		Eva.PKK3.SD	Cara mengukur pencapaian peserta

	pembelajaran komunikasi yang dilakukan guru kepada peserta didik berbeda-beda sesuai dengan kriteria penilaian.		Format Penilaian	didik dilakukan berbeda-beda sesuai dengan kriteria penilaian, seperti yang terdapat dalam Eva.PKK3.SD
Eva.PTL	Adanya tindak lanjut yang dilakukan, ketika ada peserta didik belum dapat berkomunikasi dengan baik, guru akan mengkonsultasikan hal tersebut kepada kepala sekolah. Biasanya guru akan melakukan pembiasaan agar peserta didik mau berkomunikasi.			Guru kelas IV akan mengadakan konsultasi kepada kepala sekolah dan guru akan melakukan pembiasaan kepada peserta didik.

Reduksi Data Wawancara

Strategi Pembelajaran Komunikasi yang Sesuai pada Peserta Didik Autisme di Kelas IV SLBN 7 Jakarta Timur

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		Hasil Reduksi	Kode
			Guru	Kepala sekolah		
Perencanaan	Penetapan tujuan pembelajaran	1. Kurikulum apa yang bapak/ibu gunakan?	<u>kurikulum yang digunakan pada kelas IV ini kita menggunakan kurikulum 2013.</u>	kurikulum yang digunakan di SLB ini terdapat dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan KTSP. Untuk jenjang sekolah dasar kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum 2013, sedangkan <u>kelas 3 dan 6 masih menggunakan KTSP</u>	Kurikulum yang digunakan kelas IV SDLB menggunakan kurikulum 2013	
		2. Mengapa menggunakan kurikulum tersebut?	<u>Kurikulum yang digunakan memang sudah dari pemerintah,</u>	<u>kurikulum tersebut dibedakan karena dari aturan kementerian pendidikan.</u>	Kurikulum digunakan karena aturan dari pemerintah	
		3. Apakah bapak/ibu membuat silabus?	<u>Saya selalu membuat silabus setiap semester dengan cara berdiskusi dengan guru kelas IV yang lainnya.</u>	<u>Ya, masing-masing guru membuat silabus secara mandiri</u>	Guru membuat silabus setiap semester	
		4. Bagaimana menentukan KI	<u>KI KD atau SK KD sudah dari pusat,</u>	<u>KI dan KD untuk pembelajaran</u>	KI dan KD untuk pembelajaran interaksi	

		dan KD pembelajaran komunikasi untuk autisme?	<u>hanya diindikator yang dibuat untuk anak berkebutuhan khusus</u>	<u>komunikasi untuk peserta didik autisme tidak masuk ke dalam silabus</u> , karena KI KD yang dibuat hanya untuk mata pelajaran. Namun, pembelajaran komunikasi masuk ke dalam program ekstrakurikuler pengembangan diri, dan program pengembangan diri tidak ada KI KD yang terdapat dalam kurikulum.	sosial tidak terdapat pada silabus	
		5. Apakah silabus untuk peserta didik autisme sama dengan silabus peserta didik yang lain?	<u>Disini silabus yang digunakan sama aja, tidak dibedakan yang satu dengan yang lain</u>	<u>Silabus yang digunakan sama dengan silabus yang terdapat di dalam kelas</u> . Misal peserta didik autisme masuk ke kelas C, silabus yang digunakan sama dengan silabus kelas C, sedangkan ketika peserta didik autisme masuk ke kelas B, maka silabus yang digunakan sama dengan silabus kelas B.	Silabus yang digunakan untuk peserta didik autisme sama dengan peserta didik yang lainnya di dalam satu kelas	
		6. Apakah bapak/ibu	<u>Iya, saya membuat</u>	<u>Pastilah semua guru</u>	Guru membuat RPP	

		membuat RPP?	RPP, karena itu salah satu administrasi guru yang akan dipantau oleh kepala sekolah	<u>membuat RPP masing-masing</u> , karena RPP merupakan pedoman para guru untuk mengajar.	untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran	
		7. Apakah indikator yang terdapat pada RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar kurikulum?	<u>Saya membuat indikatornya sesuai dengan kemampuan peserta didik</u> . Indikator peserta didik yang satu dan lainnya berbeda karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda	<u>Semua guru pasti membuat indikator sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pastinya mengacu kepada standar kurikulum yang telah diberikan.</u>	Indikator yang terdapat dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar kurikulum	
		8. Apakah di dalam RPP terdapat tujuan pembelajaran?	Iya, RPP yang saya bikin terdapat tujuan pembelajaran, agar arah pembelajaran tidak melenceng	<u>Ya pasti</u> , karena dengan adanya tujuan pembelajaran guru memiliki standar yang harus dicapai oleh peserta didik	Guru membuat tujuan pembelajaran di dalam RPP	
	Analisis materi pembelajaran	9. Mata pelajaran apa saja yang bapak/ibu berikan untuk peserta didik autisme?	semua mata pelajaran, tapi ada pelajaran yang tidak masuk tema	<u>Mata pelajaran untuk autisme sama dengan mata pelajaran yang terdapat di dalam kelas, seperti di jenjang sekolah dasar mata pelajaran yang diberikan seperti pelajaran matematika, bahasa Indonesia, agama, kesenian,</u>	Mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik semua mata pelajaran	

				<u>olah raga, PKN, IPA, IPS, dan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri.</u>		
		10. Bagaimana membuat materi pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus?	Sesuai tema dan sesuai kebutuhan peserta didik	<u>Materi pembelajaran diberikan sesuai dengan silabus yang telah dibuat, dan disesuaikan dengan tema yang akan diberikan.</u>	Pembuatan materi pembelajaran dilakukan sesuai tema dan kebutuhan peserat didik	
		11. Bagaimana membuat materi tentang pembelajaran komunikasi?	Materi untuk komunikasi sih tidak ada ya, tapi didalam pembelajaran selalu di komunikasiin ke peserta didik, dan melihat kebutuhannya apa.	<u>Tidak ada materi khusus untuk pembelajaran komunikasi, karena pembelajaran komunikasi masuk ke dalam pembelajaran biasa. Di dalam kegiatan pembelajaran seperti biasa, guru juga harus bisa mengembangkan komunikasi masing-masing peserta didik untuk bisa menjadi peserta didik yang aktif dalam belajar</u>	Tidak ada materi khusus untuk pembelajaran komunikasi	
		12. Apakah materi antara peserta didik tunagrahita dan peserta didik	Tidak ada materi pemisah sih untuk anak tunagrahita dengan anak autis, materinya	<u>Ya, materi untuk peserta didik autisme akan sama dengan materi pembelajaran</u>	Materi yang diberikan kepada peserta didik autisme sama dengan peserta didik yang lain di	

		autisme sama?	sama aja, ya paling hanya bagaimana menyampaikan ke peserta didiknya saja yang dibedakan	<u>yang sesuai dengan kelasnya masing-masing.</u>	dalam satu kelas	
Penetapan metode	13. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan di kelas?	metodenya ya pada umumnya aja sih, seperti ceramah, tanya, jawab		<u>Metode pembelajaran yang digunakan pastinya bermacam-macam, dan kadang tidak begitu sesuai dengan yang ada dalam RPP, karena setiap hari kondisi tingkah laku peserta didik berbeda-beda, guru harus bisa kreatif dalam menentukan metode yang tepat untuk bisa menyesuaikan kondisi peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.</u>		
	14. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran komunikasi?	<u>Tergantung pembelajarannya apa, biasanya sih strateginya itu menggunakan media yg sesuai sama pembelajaran lalu meminta peserta didik</u>		Ya sama dengan jawaban sebelumnya, <u>strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru bermacam-macam sesuai dengan kondisi peserta didik pada</u>	Strategi yang digunakan banyak, dilihat dari kondisi peserta didik	

			<u>menyebut atau menjelaskan fungsinya apa saja.</u>	<u>saat itu.</u>		
Pelaksanaan	Materi	15. Bagaimana menciptakan apersepsi untuk persiapan pembelajaran?	<u>Sebelumnya saya menanyakan kepada peserta didik untuk mengingatkan mereka pembelajaran sebelumnya, setelah mereka mengingat kembali, baru deh masuk ke pembelajaran berikutnya.</u>	Apersepsi yang dilakukan oleh masing-masing guru pastinya berbeda. Sesuai dengan kreativitas masing-masing guru untuk menciptakan apersepsi. <u>Mungkin bisa dilakukan dengan tanya jawab, dan lain-lain.</u>	Menciptakan apersepsi dapat dilakukan secara bermacam-macam. Untuk guru kelas III C melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	
		16. Adakah selingan kegiatan saat kegiatan inti berlangsung?	<u>Tidak ada selingan kegiatan yang digunakan ketika kegiatan inti sedang berlangsung</u>	<u>Ya pastinya.</u> Jika tidak ada selingan pasti peserta didik akan bosan. Oleh karena itu, guru harus kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan kepada peserta didik.		
		17. Apakah pembelajaran komunikasi diterapkan di mata pelajaran reguler atau ada program khusus untuk pembelajaran	<u>Ketika saya melakukan pembelajaran reguler, saya selalu menggunakan komunikasi dan penyampaian yang baik kepada peserta didik dan peserta didikpun</u>	Seperti yang saya bilang bahwa <u>pembelajaran interaksi sosial masuk ke dalam program ekstrakurikuler pengembangan diri,</u> yang biasanya		

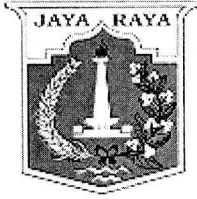
		komunikasi?	<u>saya pancing untuk aktif berkomunikasi</u>	dilakukan di hari Rabu.		
		18. Adakah kegiatan lain diluar kelas yang digunakan guru dalam ranah pembelajaran komunikasi?	<u>Diluar kelas sih tidak ada, hanya olahraga saja diluar kelas</u>	<u>Kegiatan di luar kelas pastinya ada.</u> Seperti kegiatan olah raga, jumat bersih, atau guru boleh mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas agar peserta didik tidak jenuh di dalam kelas.	Olahraga dilakukan diluar kelas	
		19. Hambatan apa saja yang terjadi saat pembelajaran komunikasi?	<u>Kadang tidak merespon pertanyaan saya, apa yang saya tanyakan tidak sesuai dengan jawabannya, dan suka mengganggu temannya</u>	Hambatan pasti berbeda-beda sesuai dengan peserta didik masing-masing. <u>Untuk peserta didik autisme masih banyak ketika ditanya kabar akan diam saja, dan tidak menoleh. Masih banyak peserta didik autisme yang suka tantrum, tidak ingin mendengarkan instruksi dari guru, dan lain-lain.</u>	Hambatan dalam pembelajaran komunikasi seperti peserta didik tidak merespon	
		20. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan yang ada?	Saya memukul pelan bahunya agar dia merespon saya, seperti orang marah.	Caranya berbeda pada masing-masing guru kelas, karena yang paling mengetahui kondisi	Cara mengatasi hambatan komunikasi dapat dilakukan dengan memukul pelan bahu	

				peserta didik adalah guru kelas.		
Media	21. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran komunikasi?	<u>Medianya sih beda – beda ya didalam pembelajaran, tergantung belajarnya apa, jadi disesuaikan sama pembelajarannya.</u>	<u>Media yang digunakan pastinya bermacam-macam.</u> Ada yang menggunakan media gambar, atau adapula yang menggunakan media sebenarnya. Seperti untuk peserta didik kelas C pastinya diberikan media yang sebenar-benarnya agar mereka mudah memahami.	Media yang digunakan guru dalam pembelajaran komunikasi bermacam-macam, tergantung pembelajaran yang sedang di ajarkan		
	22. Bagaimana cara bapak/ibu mengaplikasikan media tersebut?	Saya memberikan media yang nyata seperti benda cair yaitu air dan minyak, saya membawa media berupa air dan minyak tersebut dan menjelaskan pada peserta didik lalu meminta mereka menyebutkan setiap media yang saya pegang	Cara mengaplikasikan juga bermacam-macam. Misal, ada guru yang memberikan media berupa gambar kepada masing-masing peserta didik, dan adapula guru yang menyajikan gambar di papan tulis agar peserta didik dapat melihat dengan jelas.	Cara guru mengaplikasikan bermacam-macam. Di kelas IV guru memberikan media pembelajaran yang nyata seperti air dan minyak.		
Metode	23. Bagaimana cara	<u>Aplikasinya hanya</u>	Cara	Mengaplikasikan strategi		

		<p>mengaplikasikan strategi pembelajaran komunikasi?</p>	<p><u>menanyakan tadi di antar sama siapa, sudah sarapan belum, dikasih uang jajan berapa hari ini, ya sekedar menanyakan seperti itu saja untuk membantu perkembangan komunikasinya saja.</u></p>	<p>mengaplikasikannya ya bisa dengan diajak ngobrol. <u>Seperti contoh menanyakan kabar masing-masing peserta didik juga sudah berkomunikasi.</u></p>	<p>pembelajaran komunikasi dengan memberi pertanyaan</p>	
		<p>24. Apa saja jenis reward dan punishment yang bapak/ibu berikan pada peserta didik?</p>	<p>Ketika peserta didik mampu bersikap baik, dapat merespon, dapat menjawab soal saya akan memberi pujian sebagai reward atas keberhasilannya didalam kelas, nah kalau peserta didik mengganggu temannya, atau tidak mengerjakan soal-soal yang diberi, saya akan memberi hukuman seperti memarahi anak tersebut.</p>	<p>Bentuk reward dan punishment pastinya bermacam-macam sesuai dengan kreativitas guru kelas masing-masing. Dengan memberikan pujian kepada peserta didik merupakan bentuk dari reward. Seperti di sekolah ketika ada peserta didik yang juara dalam mengikuti perlombaan, maka saya berikan reward seperti pujian dan diberikan piala. Ketika peserta didik telat datang ke sekolah, saya berikan punishment seperti</p>	<p>Setiap guru memberikan reward dan punishment yang bermacam-macam, seperti dikelas IV guru memberikan reward berupa pujian dan punishment berupa memarahi peserta didik.</p>	

				menunggu di luar sekolah dan menunggu gerbang sekolah dibuka.		
Evaluasi	Penilaian	25. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran komunikasi?	<u>Evaluasinya seperti memberi kuis, maju berbarengan kedepan, lalu satu-satu maju</u>	Cara mengevaluasi pembelajaran komunikasi dari kegiatan praktek. <u>Evaluasi dilakukan setiap hari agar guru dapat melihat perkembangan komunikasi peserta didik, tidak hanya saat pembelajaran ekstrakurikuler pengembangan diri saja.</u>	Evaluasi pembelajaran komunikasi dilakukan dengan memberikan kuis	
	Penetapan kriteria keberhasilan	26. Bagaimana cara bapak/ibu mengukur pencapaian peserta didik dalam ranah komunikasi?	<u>Diajarin dulu mata pelajarannya contohnya saya ajarin surat annas, lalu saya suruh untuk mengulanginya, dari situ terlihat pencapaiannya, karena ada yang bisa dan ada yang belum bisa.</u>	Cara mengukur pencapaian pembelajaran komunikasi pada setiap guru pasti berbeda, <u>sesuai dengan kriteria penilaian yang sesuai dengan peserta didik. Biasanya penilaian dilakukan dalam bentuk angka.</u>	Penilaian yang dilakukan setiap guru berbeda-beda	
	Penetapan	27. Apakah ada tindak	<u>Tindak lanjutnya ada,</u>	<u>Pastinya ada. Ketika</u>	Ada tindak lanjut yang	

	tindak lanjut	lanjut yang bapak/ibu gunakan dalam mengevaluasi pembelajaran komunikasi?	<u>dilihat lagi sudah sejauh mana respon dari peserta didiknya didalam pembelajaran tersebut.</u>	<u>ada peserta didik yang belum dapat berkomunikasi dengan baik, maka guru akan berkonsultasi dengan kepala sekolah bagaimana cara menyikapi kendala tersebut.</u>	diberikan kepada peserta didik dalam mengevaluasi pembelajaran.	
	28. Seperti apa langkah tindak lanjut yang bapak/ibu gunakan?	Biasanya tindak lanjutnya seperti mengajak ngobrol peserta didik untuk memberikan pemahaman didalam pembelajaran.	<u>Biasanya guru akan melakukan pembiasaan kepada peserta didik agar peserta didik percaya kepada guru tersebut dan mau berkomunikasi</u>	Tindak lanjut yang diberikan kepada peserta didik yaitu ngobrol dan pembiasaan.		



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 7JAKARTA
Jln. Griya WartawanKel. Cipinang Besar Selatan Kec. Jatinegara
Jakarta Timur, Kode Pos: 13410 Telp/Fax(012) 85915261
E-mail : slbuengeri7jkt@gmail.com website : slbn7jakarta.net

SURAT KETERANGAN
No. 060/SK/SLBN-7/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 7 Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Tri Febrianti Manurung**
NIM : 1335125432
Prog. Studi : Pendidikan Luar Biasa

Nama tersebut diatas adalah benar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan telah melaksanakan Obsevasi untuk Penelitian Penulisan Skripsi dengan judul **“Strategi Pembelajaran Komunikasi dengan Peserta Didik Autisme Kelas IV SD di SLB Negeri 7 Jakarta”**, tanggal pelaksanaan April s/d Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 April 2016
Kepala Sekolah

Kastono, S.Pd. MM
NIP. 195810101983021009

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus	Aspek	Indikator	No Pertanyaan	Subjek
Strategi Pembelajaran	Perencanaan	Penetapan tujuan pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8	Kepala sekolah dan guru
		Analisis materi pembelajaran	9,10,11,12	Kepala sekolah dan guru
		Penetapan metode	13,14	Kepala sekolah dan guru
	pelaksanaan	Materi	15,16,17,18,19 ,20	Kepala sekolah dan guru
		Media	21,22	Kepala sekolah dan guru
		Metode	23,24	Kepala sekolah

				dan guru
	Evaluasi	Penilaian	25	Kepala sekolah dan guru
		Penetapan kriteria keberhasilan	26	Kepala sekolah dan guru
		Penetapan langkah tindak lanjut	27,28	Kepala sekolah dan guru

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek	indikator	Sub indikator
Pelaksanaan	Langkah-langkah kegiatan	1. Kegiatan pembuka pembelajaran atau apersepsi yang dilakukan guru 2. Kegiatan inti dalam pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran komunikasi 3. Kegiatan penutup dalam pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran komunikasi
	Materi	4. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran komunikasi
	Media	5. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran komunikasi
	Metode	6. Metode yang digunakan dalam pembelajaran

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Fokus	Aspek	Indikator	Jenis Dokumen
Strategi pembelajaran	Perencanaan	1. Tujuan pembelajaran 2. Materi pembelajaran 3. Metode 4. Media 5. Penilaian	1. Kurikulum 2. RPP 3. silabus
	Pelaksanaan	1. Materi 2. Media 3. Metode	1. Foto pelaksanaan
	Evaluasi	1. Penilaian 2. Penetapan kriteria keberhasilan 3. Penetapan langkah tindak lanjut	1. RPP 2. Format penilaian

HASIL STUDI DOKUMENTASI

N O	ASPEK	KODE	INDIKATOR	JENIS DOKUMENTASI
1	Perencanaan	Per.TP1.SD	1. Penetapan tujuan pembelajaran	1. KI-KD mata pelajaran untuk kelas IV 2. RPP untuk kelas IV 3. Silabus untuk kelas IV
		Per.AM1.SD	2. Analisis materi pembelajaran	1. RPP untuk kelas IV 2. Silabus untuk kelas IV
		Per.MP1.SD	3. Penetapan metode pembelajaran	1. RPP untuk kelas IV 2. Silabus untuk kelas IV
		Per.Med1.SD	4. Media	1. RPP untuk kelas IV

		Per.N1.SD	5. Penilaian	1. Format penilaian dalam RPP untuk kelas IV
3	Evaluasi	Eva.N3.SD	1. Penilaian	1. Format penilaian kelas IV
		Eva.PKK3.SD	2. Penetapan kriteria keberhasilan	2. Format penilaian kelas IV

**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 07 JAKARTA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SLB Negeri 07 Jakarta
Satuan pendidikan : SDLB
Kelas/ Semester : IV Tunagrahita / 1
Tema : Tugasku sehari-hari
Sub Tema : Tugasku sehari-hari di rumah
Pembelajaran : 1
Alokasi waktu : 30x 3 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

3.3 Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yg dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.3 Mengungkap teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.3.1 Mengidentifikasi berbagai kegiatan di pagi hari anggota keluarga di rumah
- 4.3.1 Menuliskan nama kegiatan di pagi hari anggota keluarga

PPKn

- 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan disekolah.
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

Indikator

- 3.2.1 Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari
- 4.2.1 Berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati teks bacaan siswa dapat mengidentifikasi kegiatan di pagi hari anggota keluarga dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati gambar dan teks bacaan siswa dapat menuliskan nama kegiatan di pagi hari anggota keluarga di rumah dengan benar.
3. Dengan melakukan tanya jawab siswa dapat menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan disiplin.
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat menunjukkan salah satu contoh yang sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

- Membaca bacaan tentang kegiatan anggota keluarga di rumah
- Menuliskan nama kegiatan anggota keluarga di rumah
- Menyebutkan aturan yang berlaku sehari-hari di rumah

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : diskusi, tanya jawab

Pendekatan : Saintifik (mengamati,menanya,mengumpulkan informasi/ eksperimen,mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan)

Strategi : Kolaborasi, kooperatif, dan individual.

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Teks bacaan tentang kegiatan pagi hari anggota keluarga.
- Gambar kegiatan pagi hari di rumah
- Buku Siswa





G. Langkah-langkah Pembelajaran

kegiatan	Langkah-langkah DL	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berdoa 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak 4. Menginformasikan tentang tema yang akan di pelajari 	10 menit
	Menciptakan situasi (stimulasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, gurumempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara fisik dan psikis 2. Peserta didik dikondisikan secara klasikal dengan mendiskripsikan ilustrasi gambar. 3. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan 	25 menit
	<i>Ayo Mengamati</i>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik mengamati gambar dalam teks bacaan sederhana 5. Peserta didik mengamati bacaan dalam teks 6. Peserta didik mengamati aturan-aturan yang berlaku di rumah. 	
	<i>Ayo Menanya</i>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik di motifasi untuk bertanya tentang gambar dan bacaan yang diamati. 8. Peserta didik untuk melakukan tanya jawab mengenai kegiatan pagi hari di rumah. siswa I : "Siapa yang bantu ibu?" (bertanya) Siswa II : " Aini bantu ibu" (menjawab) Dilakukan secara bergantian 	
	<i>Ayo Mencoba</i>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik dengan bimbingan guru memperagakan cara melakukan kegiatan di rumah. 10. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan bermain peran melakukan kegiatan di rumah. 11. Peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan yg berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 	
	<i>Ayo menyajikan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan anggota keluarga di rumah. 13. Peserta didik dengan bimbingan guru menuliskan nama kegiatan yang dilakukan di rumah. 14. Peserta didik dgn bimbingan guru dapat memberi contoh aturan yang berlaku di rumah 15. Melalui contoh dari guru.peserta didik dapat menirukan salah satu perilaku sesuai aturan yg berlaku di rumah. 	

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik bermain peran kegiatan di pagi hari di rumah

Nama Siswa:

No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Bermain peran Melakukan merapikan tempat tidur	Melakukan dengan tanpa bantuan	Melakukan dengan sedikit bantuan	Melakukan dengan banyak bantuan	Belum mampu Melakukan
2.	Melakukan menyapu lantai	Melakukan menyapu dengan bersih	Melakukan menyapu dengan sedikit bantuan.	Melakukan menyapu dengan banyak bantuan	Belum dapat melakukan menyapu

D

b. Penilaian Observasi (Pengamatan)

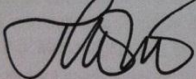
Lembar Pengamatan

No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Mampu mengikuti instruksi guru				
2.	Mampu berinteraksi dengan teman				

Jakarta, Agustus 2015

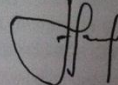
Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 07 Jakarta



Kastono SPd MM
NIP. 195810101983021009

Guru kelas



Dra Sri Utami
NIP 196408311995012001

**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 07 JAKARTA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SLB Negeri 07 Jakarta
 Satuan pendidikan : SDLB
 Kelas/ Semester : IV Tunagrahita / 1
 Tema : Tugasku sehari-hari
 Sub Tema : Tugasku sehari-hari di rumah
 Pembelajaran : 2
 Alokasi waktu : 3 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

3.3 Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.3 Mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.3.2 Menceritakan berbagai kegiatan anggota keluarga.
- 4.3.2 Membacakan teks buku harian kegiatan keluarga yang telah di tulis.

PPKn

3.2 Memahami tata tertib dan aturan yg berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.

Indikator

3.2.2 Menunjukkan beberapa perilaku yg sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari

Di rumah

3.2.3 Menunjukkan beberapa contoh perilaku yg bertentangan dgn aturan yg berlaku dlm kehidupan sehari-hari di rumah.

3.2.4 Menjelaskan manfaat dipatuhinya aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah

3.2.5 Menjelaskan akibat dilanggarnya aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

4.2.1 Berperilaku sesuai dengan aturan yg berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Matematika

3.5. Mengenai satuan waktu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yg berkaitan dgn penjumlahan, pengurangan, Perkalian, waktu, panjang, berat badan, dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabannya

Indikator

3.5.2 Menentukan lama suatu kegiatan menggunakan satuan jam

4.5.1 Menuliskan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam.

PJOK

3.10 Mengetahui apa yang dilakukan dan dihindari sebelum dan setelah melakukan aktifitas fisik

4.10 Menceritakan tentang apa yang dilakukan dan dihindari sebelum dan setelah melakukan aktifitas fisik.

Indikator

3.10.1 Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang biasa dilakukan sebelum melakukan aktifitas fisik

3.10.2 Mengelompokkan kegiatan yang boleh dilakukan sebelum melakukan aktifitas fisik.

3.10.3 Mengelompokkan kegiatan yang perlu dihindari sebelum melakukan aktifitas fisik.

4.10.1 Menceritakan kegiatan yang boleh dilakukan sebelum melakukan aktifitas fisik.

4.10.2 Menceritakan kegiatan yang perlu dihindari sebelum melakukan aktifitas fisik.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar kegiatan pemanasan siswa dapat mengidentifikasi kegiatan yg biasa dilakukan sebelum melakukan aktifitas fisik
2. Dengan mengamati gambar kegiatan pemanasan siswa dapat mengelompokkan kegiatan yg boleh dilakukan sebelum melakukan aktifitas fisik.
3. Dengan memperhatikan gambar kegiatan pendingin siswa dapat mengelompokkan kegiatan yg boleh dan tidak boleh dilakukan sebelum melakukan aktifitas fisik.

4. Dengan mengamati gambar kegiatan dalam bacaan dan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menunjukkan beberapa perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
5. Dengan memperhatikan gambar berbagai kegiatan siswa dapat menunjukkan beberapa manfaat mematuhi aturan di rumah
6. Dengan mengamati gambar jam, siswa dapat menuliskan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam.
7. Dengan mengamati gambar jam, siswa dapat menentukan lama suatu kegiatan .
8. Dengan maju ke depan kelas siswa dapat menceritakan berbagai kegiatan anggota keluarga.

D. Materi Pembelajaran

- Bacaan cerita sederhana
- Melakukan bercerita tentang isi bacaan dengan kalimat sederhana
- Menjelaskan manfaat dan akibat dari aturan di rumah dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan tentang jam

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode	: diskusi, tanya jawab, bermain dan penugasan
Pendekatan	: Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan)
Strategi	: Kolaborasi, kooperatif, dan individual.

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Teks bacaan dan gambar dalam teks
- Buku siswa gambar jam dan jam
- Gambar gerakan pemanasan, pendinginan

G. Langkah-langkah Pembelajaran pertemuan ke 1 (hari ke 1)

kegiatan	Langkah-langkah DL	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berdoa 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak 4. Menginformasikan tentang tema yang akan di pelajari 	10 menit
	Menciptakan situasi (stimulasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, gurumempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara fisik dan psikis 2. Peserta didik dikondisikan secara klasikal dengan mendiskripsikan ilustrasi gambar. 3. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan 	
	Ayo Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik mengamati gambar dalam teks bacaan sederhana 5. Peserta didik mendengarkan bacaan tentang kegiatan anggota keluarga 6. Peserta didik mengamati isi cerita sederhana 7. Peserta didik mengamati teks bacaan sederhana tentang siswa melakukan kegiatan lari pagi. 	
	Ayo Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik di motifasi untuk bertanya tentang gambar yang diamati. 9. Peserta didik untuk melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa I : "Gambar apakah ini ?" Siswa II : " Itu gambar anak lari pagi" (menjawab) Dilakukan secara bergantian 	
	Ayo Mencoba	<ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik dengan bimbingan guru menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sederhana. 	
	Ayo menyajikan	<ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik menunjukkan hasil menulis isi cerita sederhana. 12. Peserta didik dgn bimbingan guru dapat melakukan melengkapi kalimat tanya 13. Melalui contoh guru peserta didik dapat memberikan contoh gerakan sesuai pada gambar bacaan. 	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 14. Guru mengecek pemahaman peserta didik tentang pembelajaran. 15. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan memberikan pesan-pesan moral berkaitan dengan kegiatan sesuai bacaan. 	

H. Langkah-langkah Pembelajaran pertemuan ke 2 (hari ke 2)

kegiatan	Langkah-langkah DL	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		1. Mengajak siswa berdoa 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak 4. Menginformasikan tentang tema yang akan di pelajari	10 menit
	Menciptakan situasi (stimulasi)	16. Pada awal pembelajaran, gurumempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara fisik dan psikis 17. Peserta didik dikondisikan secara klasikal dengan gerakan-gerakan yang akan dilakukan 18. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan	
	Ayo Melakukan Dan mengamati	19. Peserta didik mengidentifikasi berbagai kegiatan yg biasa dilakukan sebelum melakukan aktifitas fisik. 20. Peserta didik mengamati gambar berbagai gerakan 21. Peserta didik mengelompokkan kegiatan yang boleh dilakukan sebelum melakukan aktifitas fisik. 22. Peserta didik mengelompokkan kegiatan yang tidak boleh dilakukan sebelum melakukan aktifitas fisik.	
	Ayo Menanya Dan bercerita	23. Peserta didik di motifasi untuk bercerita tentang kegiatan yg diperbolehkan dan tidak boleh dilakukan sebelum berlari 24. Peserta didik untuk melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa I : "Gambar apakah ini ?" Siswa II : " Itu gambar anak lari pagi" (menjawab) Dilakukan secara bergantian	
	Ayo Mencoba	25. Peserta didik dengan bimbingan guru dapat mencoba melakukan gerakan tersebut.	
	Ayo menyajikan	26. Peserta didik menunjukkan hasil menulis isi cerita sederhana. 27. Peserta didik dgn bimbingan guru dapat melakukan melengkapi kalimat tanya 28. Melalui contoh guru peserta didik dapat memberikan contoh gerakan sesuai pada gambar bacaan.	
Penutup		29. Guru mengecek pemahaman peserta didik tentang pembelajaran. 30. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan memberikan pesan-pesan moral berkaitan dengan kegiatan sesuai bacaan.	

i. Langkah-langkah Pembelajaran pertemuan ke 3 (hari ke 3)

kegiatan	Langkah-langkah DL	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		1. Mengajak siswa berdoa 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak 4. Menginformasikan tentang tema yang akan di pelajari	10 menit
	Menciptakan situasi (stimulasi)	5. Pada awal pembelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara fisik dan psikis 6. Peserta didik dikondisikan secara klasikal dengan mendiskripsikan ilustrasi gambar. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan	
	Ayo Menulis	7. Peserta didik mengingat perilaku yg biasa di lakukan di rumah. 8. Peserta didik menulis perilaku yang biasa dilakukan di rumah 9. Peserta didik menentukan kesesuaian perilaku Yang biasa dilakukan dng tata tertib.	
	Ayo Bercakap cakap	10. Peserta didik di motifasi untuk bercakap-cakap tentang tugas menjaga kebugaran tubuh 11. Siswa bercakap-cakao tentang manfaat dipatuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah 12. Bercakap-cakap tentang akibat dilanggarnya aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	
Penutup		13. Guru mengecek pemahaman peserta didik tentang pembelajaran. 14. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan memberikan pesan-pesan moral berkaitan dengan kegiatan sesuai bacaan.	

J. Penilaian

1. Tehnik penilaian
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian pengetahuan : tes Lisan
 - c. Penilaian ketrampilan : unjuk kerja

2. Bentuk instrumen penilaian

a) Penilaian sikap

No	Nama	Percaya Diri				Tanggung jawab				Sopan dan santun			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Albar												
2.	Aini												
3.	Fika												
4.	Ridho												
5.	Yandi												

Keterangan:





- 4 : sangat baik
 3 : baik
 2 : cukup
 1 : kurang

- b) Penilaian pengetahuan
 Instrumen penilaian tes lisan
 Peserta didik dapat menuliskan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam.
 Mengetahui dan memahami tata tertib
- c) Penilaian ketrampilan
 Penilaian Unjuk kerja
 Mengamati dan mencoba melakukan gerakan pemanasan dan pendinginan
 Mengelompokkan kegiatan sesuai dan tidak sesuai tata tertib
 Menceritakan berbagai kegiatan

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Kemampuan Mengelompokkan





Nama Siswa:

No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Ketepatan mengelompokkan.	Mampu mengelompokkan seluruh kegiatan dgn tepat	Mampu mengelompokkan sebagian besar Kegiatan dgn tepat	Mampu mengelompokkan sebagian kecil Kegiatan dgn tepat	Belum mampu mengelompokkan Kegiatan

2.	Ketepatan waktu penyelesaian soal	Mampu menyelesaikan lebih cepat dr waktu yg disediakan	Mampu menyelesaikan tepat waktu	Tertambat 5 menit	Tertambat lebih dari 5 menit
----	-----------------------------------	--	---------------------------------	-------------------	------------------------------

b. Penilaian Unjuk Kerja

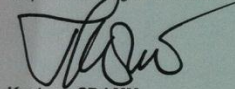
Rubrik Menceritakan berbagai kegiatan

No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Kemampuan bercerita	Mampu bercerita dengan lancar	Bercerita sebagian besar tersampaikan	Bercerita sebagian kecil yang disampaikan	Belum mampu bercerita
2.	Volume suara	Terdengar sampai seluruh ruang kelas	Terdengar sampai sebagian ruang kelas	Terdengar bagian depan ruang kelas	Tidak terdengar

Jakarta, Agustus 2015

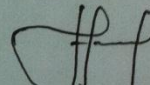
Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 07 Jakarta



Kastono SPd MM
NIP. 195810101983021009

Guru kelas



Dra Sri Utami
NIP 196408311995012001

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 07 JAKARTA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Negeri 07 Jakarta
 Satuan pendidikan : SDLB
 Kelas/ Semester : IV Tunagrahita / 1
 Tema : Tugasku sehari-hari
 Sub Tema : Tugasku sehari-hari di rumah
 Pembelajaran : 3
 Alokasi waktu : 1 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan rumah dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata
- 4/2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan rumah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.2.3 Menuliskan kembali isi teks cerita secara sederhana
- 4.2.3 Menceritakan isi teks cerita secara sederhana

Matematika

- 3.1 Mengetahui bilangan asli sampai 50 dengan menggunakan blok Dienes (kubus satuan)
4.1 Menuliskan bilangan asli sampai 50 dengan menggunakan blok Dienes(kubus satuan)

Indikator

- 3.1.3 Menyebutkan nama bilangan 10 sampai 20
4.1.3 Menuliskan nama bilangan 10 sampai 20

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati nama-nama bilangan peserta didik dapat menyebutkan dan menuliskan nama sesuai bilangannya.
2. Dengan mengamati gambar / fotocopi salah satu dokumen diri peserta didik dapat menyebutkan nama dokumen tersebut
3. Dengan mengamati gambar/ fotocopi salah satu dokumen diri peserta didik dapat menunjukan dokumen tersebut.

D. Materi Pembelajaran

- Menyebutkan bilangan dan nama bilangannya
- Menyebutkan salah satu dokumen diri yang dimiliki peserta didik

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- Metode : diskusi, tanya jawab, bermain dan penugasan
Pendekatan : Saintifik (mengamati,menanya,mengumpulkan informasi/
eksperimen,mengasosiasi/ menalar, dan
mengkomunikasikan)
Strategi : Kolaborasi, kooperatif, dan individual.

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Kartu bilangan dan nama bilangan
- Buku siswa
- Fotocopy aktekelahiran .

G. Langkah-langkah Pembelajaran

kegiatan	Langkah-langkah DL	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berdoa 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak 4. Menginformasikan tentang tema yang akan di pelajari 	10 menit
	Menciptakan situasi (stimulasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, gurumempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara fisik dan psikis 2. Peserta didik dikondisikan secara klasikal dengan mendiskripsikan ilustrasi gambar. 3. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan 	
	Ayo Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik mengamati kartu bilangan dan nama bilangannya. 5. Peserta didik mendengarkan bacaan nama bilangan. 6. Peserta didik mengamati fotocopy akte kelahiran milik masing-masing. 7. Peserta didik mengamati dokumen dirinya. 	
	Ayo Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik di motifasi untuk bertanya tentang gambar yang diamati. 9. Peserta didik untuk melakukan tanya jawab mengenai dokumen dirinya. Aini : " Ini kertas fotocopi apa Ridho ?" (bertanya) Ridho : " Aini ini fotocopi akte kelahiran aku" (menjawab) Dilakukan secara bergantian 	
	Ayo Mencoba	<ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik dengan bimbingan guru menuliskan nama bilangan sesuai bilangannya. 11. Peserta didik dengan bimbingan guru menunjuk salah satu dukomen dirinya 	
	Ayo menyajikan	<ol style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik dapat menuliskan nama bilangan sesuai dengan bilangannya. 13. Guru menjelaskan tentang dokumen diri peserta didik masing-masing. 14. Peserta didik dgn bimbingan guru dapat memahami tentang dokumen dirinya 	

Penutup	15. Guru mengecek pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran ini. 16. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan memberikan pesan-pesan moral berkaitan dengan dokumen diri yang sangat bermanfaat bila di miliki mereka.
---------	--

H. Penilaian

1. Tehnik penilaian
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian pengetahuan : tes Lisan
 - c. Penilaian ketrampilan : unjuk kerja

2. Bentuk instrumen penilaian

a) Penilaian sikap

No	Nama	Percaya Diri				Tanggung jawab				Sopan dan santun			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Albar												
2.	Aini												
3.	Fika												
4	Ridho												
5	Yandi												

Keterangan:

- 4 : sangat baik
3 : baik
2 : cukup
1 : kurang

- b) Penilaian pengetahuan
Instrumen penilaian tes lisan
Peserta didik dapat menyebutkan nama bilangan 10 sampai 20
Menyebutkan salah satu dokumen diri
- c) Penilaian ketrampilan
Penilaian Unjuk kerja
Menuliskan nama bilangan antara 10 sampai 20
Menunjukkan salah satu dokumen diri.

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 07 JAKARTA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Negeri 07 Jakarta
Satuan pendidikan : SDLB
Kelas/ Semester : IV Tunagrahita / 1
Tema : Tugasku sehari-hari
Sub Tema : Tugasku sehari-hari di rumah
Pembelajaran : 4
Alokasi waktu : 1 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PJOK

- 3.1 Mengetahui konsep Variasi pola gerak dasar lokomotor dalam bentuk permainan sederhana/ Permainan tradisional yang dimodifikasi
- 4.1 Mempraktekkan variasi pola gerakdasar lokomotor daam bentuk permainan sederhana/ Permainan tradisional yang dimodifikasi.

Indikator

- 3.1.1 Menyebutkan gerakan dasar dalam permainan bola kasti
- 4.2.3 Melakukan gerakan dasar dalam permainan bola kasti

PKn

- 3.1 Mengetahui symbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara
 4.1 Menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkan dengan symbol Sila Pancasila.

Indikator

- 3.1.1 Menyebutkan nama gambar sila ketiga, keempat dan kelima dari Pancasila
 4.1.1 Menyebutkan contoh perilaku berkaitan dengan sila kedua dari Pancasila

SBdP

- 3.1 Mengenal gambar Fauna
 4.1 Menggambar Fauna

Indikator

- 3.1.1 Menyebutkan gambar hewan berkaki empat yang ada di sekitar rumah
 4.1.1 Menebalkan gambar hewan berkaki empat yang ada di sekitar rumah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati contoh gerakan dasar dalam permainan bola kasti peserta didik dapat menyebutkan nama gerakan-gerakannya.
2. Dengan mengamati gerakan yang di contohkan guru peserta didik dapat melakukan gerakan dasar dalam permainan bola kasti.
3. Dengan mengamati contoh hewan berkaki empat di sekitar rumah peserta didik dapat menyebutkan namanya dan menebalkan gambar hewan tersebut.
4. Dengan mengamati gambar symbol sila Pancasila peserta dapat menyebutkan nama Gambar dan menyebutkan contoh perilaku sesuai sila kedua.

D. Materi Pembelajaran

- Gerakan dasar dalam permainan bola kasti
- Melakukan gerakan dasar permainan bola kasti..
- Menebalkan gambar hewan berkaki empat
- Symbol-simbol sila Pancasila.

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- Metode : diskusi, tanya jawab, bermain dan penugasan
 Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan)
 Strategi : Kolaborasi, kooperatif, dan individual.

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Pemukul bola kasti dan bola kasti
- Buku siswa.
- Gambar symbol-simbol sila Pancasila

G. Langkah-langkah Pembelajaran

kegiatan	Langkah-langkah DL	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berdoa 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak 4. Menginformasikan tentang tema yang akan di pelajari 	10 menit
	Menciptakan situasi (stimulasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, gurumempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara fisik dan psikis 2. Peserta didik dikondisikan secara klasikal dengan mendiskripsikan ilustrasi gambar. 3. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan 	
	Ayo Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik mengamati gerakan dasar dalam permainan bola kasti. 5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gerakan dasar tersebut. 6. Peserta didik mengamati gambar hewan berkaki empat. 7. Peserta didik mengamati symbol-simbol sila Pancasila. 	
	Ayo Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik di motifasi untuk bertanya tentang gambar yang diamati. 9. Peserta didik untuk melakukan tanya jawab tetang symbol-simbol sila Pancasila. siswa I : "Gambar apakah ini ?" Siswa II : " Itu gambar bintang" (menjawab) Dilakukan secara bergantian 	
	Ayo Mencoba	<ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik dengan bimbingan guru menggerakan badannya untuk melakuka gerakan dasar dalam permainan bola kasti. 11. Peserta didik dengan bimbingan guru menebalkan gambar hewan. 12. Peserta didik memberikan contoh-contoh perilaku disekitar rumah yng berkaitan denga sila Pertama Pancasila. 	

	Ayo menyajikan	13. Peserta didik menunjukkan gerakan dasar dalam permainan bola kasti. 14. Peserta didik menebakkan gambar hewan berkaki empat. 15. Melalui contoh guru peserta didik dapat memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila.	
Penutup		16. Guru mengecek pemahaman peserta didik tentang pembelajaran. 17. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan memberikan pesan-pesan manfaat melakukan olah raga, dan memberikan contoh perilaku sesuai sila ke dua dalam Pancasila.	

H. Penilaian

1. Tehnik penilaian
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian pengetahuan : tes Lisan
 - c. Penilaian ketrampilan : unjuk kerja

2. Bentuk instrumen penilaian

a) Penilaian sikap

No	Nama	Percaya Diri				Tanggung jawab				Sopan dan santun			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Albar												
2.	Aini												
3.	Fika												
4.	Ridho												
5.	Yandi												

Keterangan:

- 4 : sangat baik
 3 : baik
 2 : cukup
 1 : kurang





- b) Penilaian pengetahuan
 Instrumen penilaian tes lisan
 Peserta didik dapat menyebutkan hewan berkaki empat di sekitar rumah.
 Menyebutkan nama gambar symbol-simbol dalam sila Pancasila

- c) Penilaian ketrampilan
 Penilaian Unjuk kerja
 Melakukan gerakan dasar dalam permainan bola kasti.
 Melakukan menebalkan gambar hewan berkaki empat.

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik gerakan dasar dalam permainan bola kasti

Nama Siswa:

No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Gerakan melepar dan menangkap bola kasti	Melakukan dengan tanpa bantuan	Melakukan dengan sedikit bantuan	Melakukan dengan banyak bantuan	Belum mampu Melakukan
2.	Menebalkan gambar hewan Berkaki empat	Menebalkan gambar dengan sempurna tanpa bantuan	Menebalkan dengan sedikit bantuan.	Menebalkan gambar dengan banyak bantuan	Belum dapat melakukan menebalkan gambar.

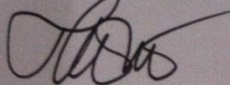
- D
 b. Penilaian Observasi (Pengamatan)

Lembar Pengamatan

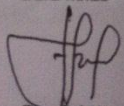
No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Mampu mengikuti instruksi guru				
2.	Mampu berinteraksi dengan teman				

Jakarta, Agustus 2015

Mengetahui,
 Kepala SLB Negeri 07 Jakarta


Kastono SPd MM
 NIP. 195810101983021009

Guru kelas


Dra Sri Utami
 NIP 196408311995012001

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 07 JAKARTA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Negeri 07 Jakarta
 Satuan pendidikan : SDLB
 Kelas/ Semester : IV Tunagrahita / II
 Tema : Tugasku sehari-hari
 Sub Tema : Tugasku sebagai umat beragama
 Pembelajaran : 1
 Alokasi waktu : 30 x 3 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yg dapat diisi dng kosa kata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yg dpt diisi dng kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.2.2 Menceritakan berbagai jenis kegiatan di lingkungan sekitar
- 4.2.3 Membacakan cerita narasi yang telah ditulisdgn lafaldan intonasi yang jelas

Matematika

3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar

4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yg berkaitan dng penjumlahan, pengurangan, Perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan un ang, selanjutnya memeriksa Kebenaran jawabannya

Indikator

3.5.1 Menyebutkan kegiatan sehari-hari yg dihubungkan dgn satuan waktu.

4.5.3 Menggambar letak jarum jam yg mirama lagu menyatakan waktu tertentu.

SBDP

3.2 Mengenai pola irama lagu bertanda birama tiga pola bervariasi, dan pola irama rata, Dengan alat music ritmik

4.5 Menyanyikan lagu anak-anak dengan pola irama yg bervariasi

Indikator

3.2.2 Menunjukkan pola irama lagu bertanda birama tiga pd alat music ritmis.

4.5.1 Menyanyikan laaagu anak anak dengan pola irama yg bervariasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati teks bacaan siswa dapat mengidentifikasi kegiatan di lingkungan
2. Dengan mengamati gambar dan teks bacaan siswa dapat membacakan cerita narasi yang tertulis.
3. Dengan melakukan tanya jawab siswa dapat menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan disiplin.
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat menunjukkan pola irama lagu dan menyanyikan lagu anak-anak

D. Materi Pembelajaran

- Cerita kan berbagai jenis kegiatan
- Nama kegiatan yang berkaitan dengan waktu, menggambar letak jarum jam.
- Menyanyikan lagu anak-anak.

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : diskusi, tanya jawab

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan)

Strategi : Kolaborasi, kooperatif, dan individual.

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Teks bacaan tentang kegiatan di pagi hari
- Gamba jam
- Teks lagu anak-anak
- Buku Siswa

G. Langkah-langkah Pembelajaran

kegiatan	Langkah-langkah DL	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		1. Mengajak siswa berdoa 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak 4. Menginformasikan tentang tema yang akan di pelajari	10 menit
	Menciptakan situasi (stimulasi)	1. Pada awal pembelajaran, gurumempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara fisik dan psikis 2. Peserta didik dikondisikan secara klasikal dengan mendiskripsikan ilustrasi gambar. 3. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan	25 menit
	Ayo Mengamati	4. Peserta didik mengamati gambar dalam teks bacaan sederhana 5. Peserta didik mengamati bacaan dalam teks 6. Peserta didik mengamati gambar jam dan jarum jam	
	Ayo Menanya	7. Peserta didik di motifasi untuk bertanya tentang gambar dan bacaan yang diamati. 8. Peserta didik untuk melakukan tanya jawab mengenai kegiatan pagi hari di rumah.	
	Ayo Mencoba	9. Peserta didik dengan bimbingan guru memperagakan cara melakukan kegiatan di rumah. 10. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan bermain peran melakukan kegiatan di rumah. 11. Peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan yg berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	
	Ayo menyajikan	12. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan anggota keluarga di rumah. 13. Peserta didik dengan bimbingan guru menuliskan nama kegiatan yang dilakukan di rumah. 14. Peserta didik dgn bimbingan guru dapat memberi contoh aturan yang berlaku di rumah 15. Melalui contoh dari guru, peserta didik dapat	

		menurunkan salah satu perilaku sesuai aturan yg berlaku di rumah.	
Penutup		16. Guru mengecek pemahaman peserta di dalam pemahaman tentang pembelajaran peserta didik di beri PR 17. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan memberikan pesan-pesan moral berkaitan dengan tugas anak dirumah dan menugaskan untuk membawa alat kebersihan untuk pertemuan berikutnya melakukan bersih2 kelas.	5 menit

H. Penilaian

1. Tehnik penilaian
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian pengetahuan : tes Lisan
 - c. Penilaian ketrampilan : unjuk kerja

2. Bentuk instrumen penilaian

a) Penilaian sikap

No	Nama	Percaya Diri				Tanggung jawab				Sopan dan santun			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Albar												
2.	Aini												
3.	Fika												
4	Ridho												
5	Yandi												

Keterangan:





- 4 : sangat baik
3 : baik
2 : cukup
1 : kurang

- b) Penilaian pengetahuan
Instrumen penilaian tes lisan
Peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan
Peserta didik dapat menyebutkan nama kegiatan yang dilakukan di pagi hari
Peserta didik dapat menyebutkan aturan yang berlaku di rumah
- c) Penilaian ketrampilan
Penilaian Unjuk kerja
Melakukan bermain peran sesuai bacaan teks cerita

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik menyanyikan lagu

Nama Siswa:

No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Penguasaan Lagu	Konsisten menyanyikan Lagu anak2	Kurang konsisten Tanpa bantuan	Kurang konsisten walau telah di bantu guru	Kurang memahami
2.	Kemampuan memainkan alat music.	Mampu memainkan alata musik	Mampu ,memaink alat music		

D
b. Penilaian Observasi (Pengamatan)

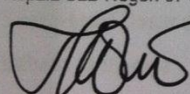
Lembar Pengamatan

No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Mampu mengikuti instruksi guru				
2.	Mampu berinteraksi dengan teman				

Jakarta, Januari 2016

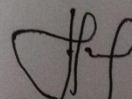
Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 07 Jakarta



Kastono SPd MM
NIP. 195810101983021009

Guru kelas



Dra Sri Utami
NIP 196408311995012001

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 07 JAKARTA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Negeri 07 Jakarta
 Satuan pendidikan : SDLB
 Kelas/ Semester : IV Tunagrahita / II
 Tema : Tugasku sehari-hari
 Sub Tema : Tugasku sebagai umat beragama
 Pembelajaran : 2
 Alokasi waktu : 30 x 3 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yg dapat diisi dng kosa kata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yg dpt diisi dng kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.2.1 Menceritakan berbagai jenis kegiatan di lingkungan sekitar.
- 4.2.3 Membacakan cerita narasi yang telah ditulisdgn lafaldan intonasi yang jelas

Matematika

3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar

4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yg berkaitan dgn penjumlahan, pengurangan, Perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa Kebenaran jawabannya

Indikator

- 3.5.3 Menentukan lama suatu kegiatan menggunakan satuan jam
 3.5.6 Menuliskan waktu tertentu yg berkaitan dgn jam.
 4.5.3 Membaca jam yang menyatakan waktu tertentu.

PPKn

3.1 Mengenal simbol Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila
 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengkaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol Pancasila.

Indikator

- 3.1.11 Menunjukkan contoh perilaku di sekolah sesuai dgn makna simbol dr sila ke 3 Pancasila
 4.1.8 Berperilaku di sekolah sesuai makna simbol dr sila ke 3 Pancasila dlm lambang Negara Garuda Pancasila.

PJOK beberapa kegiatan

- 3.10 Melakukan apa yg dilakukan dan dihindari sebelum dan setelah melakukan aktifitas fisik
 4.10 Menceritakan tentang apa yg dilakukan dan dihindari sebelum dan setelah melakukan aktifitas fisik.

Indikator

- 3.10.1 Mengidentifikasi berbagai kegiatan yg biasa dilakukan slm aktifitas fisik
 3.10.3 Mengelompok kegoatan yg boleh dilakukn sebelum melakukan aktifitas fisik
 3.10.5 Mengelompok kegoatan yg boleh dilakukn sesudah melakukan aktifitas fisik
 4.10.1 Menceritakan kegiatan yg boleh dilakukan sebelum melakukamaktifitas fisik

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menanya siswa dapat menunjukkan contoh perilaku yg sesuai makna simbol sila ke 3 Pancasila
2. Dengan mengamati gambar dan teks bacaan siswa dapat membacakan cerita narasi yang tertulis.
3. Dengan melakukan tanya jawab siswa dapat menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan disiplin.
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat menunjukkan pola irama lagu dan menyanyikan lagu anak-anak

D. Materi Pembelajaran

- Cerita kan berbagai jenis kegiatan
- Nama kegiatan yang berkaitan dengan waktu, menggambar letak jarum jam.
- Menyanyikan lagu anak-anak.

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode	: diskusi, tanya jawab
Pendekatan	: Scientifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan)
Strategi	: Kolaborasi, kooperatif, dan individual.

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Teks bacaan tentang kegiatan di pagi hari
- Gamba jam
- Teks lagu anak-anak
- Buku Siswa

Penutup	16. Guru mengecek pemahaman peserta di dalam pemahaman tentang pembelajaran peserta didik di beri PR 17. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan memberikan pesan-pesan moral berkaitan dengan tugas anak dirumah dan menugaskan untuk membawa alat kebersihan untuk pertemuan berikutnya melakukan bersih2 kelas.	5 menit
---------	---	---------

H. Penilaian

1. Tehnik penilaian
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian pengetahuan : tes Lisan
 - c. Penilaian ketrampilan : unjuk kerja

2. Bentuk instrumen penilaian

- a) Penilaian sikap

No	Nama	Percaya Diri				Tanggung jawab				Sopan dan santun			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Albar												
2.	Aini												
3.	Fika												
4.	Ridho												
5.	Yandi												

Keterangan:





- 4 : *sangat baik*
 3 : *baik*
 2 : *cukup*
 1 : *kurang*

- b) Penilaian pengetahuan
 Instrumen penilaian tes lisan
 Peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan
 Peserta didik dapat menyebutkan nama kegiatan yang dilakukan di pagi hari
 Peserta didik dapat menyebutkan aturan yang berlaku di rumah
- c) Penilaian ketrampilan
 Penilaian Unjuk kerja
 Melakukan bermain peran sesuai bacaan teks cerita

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik menyanyikan lagu

Nama Siswa:

No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Penguasaan Lagu	Konsisten menyanyikan Lagu anak2	Kurang konsisten Tanpa bantuan	Kurang konsisten walau telah dibantu guru	Kurang memahami
2.	Kemampuan memainkan alat music.	Mampu memainkan alata musik	Mampu ,memainkan alat music		

D

b. Penilaian Observasi (Pengamatan)

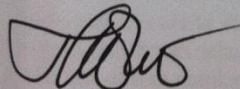
Lembar Pengamatan

No	Kriteria	Baik Sekali 	Baik 	Cukup 	Perlu Bimbingan Guru 
1.	Mampu mengikuti instruksi guru				
2.	Mampu berinteraksi dengan teman				

Jakarta, Januari 2016

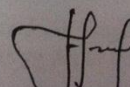
Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 07 Jakarta



Kastono SPd MM
NIP. 195810101983021009

Guru kelas



Dra Sri Utami
NIP 196408311995012001

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL 01

Waktu : Jumat, 29 April 2016

Subjek : IV SD

Deskripsi :

Pukul 07.00 WIB, bel tanda masuk kelas telah berbunyi peserta didik bergegas masuk ke kelas, di jam pertama ini peserta didik akan belajar PKN, dimana pembelajaran hari ini mengenai simbol-simbol pancasila. Sebelum memulai pelajaran guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa mulai belajar, setelah itu pembelajaran pun dimulai, diawali dengan guru menanyakan kabar setiap peserta didik, salah satunya Y, guru menanyakan kabarnya Y pun merespon dengan baik tetapi menjawab dengan cuek. Lalu pembelajaran PKN pun dimulai dengan materi pancasila, guru menjelaskan satu-persatu ke-5 sila tersebut, lalu guru mengajak peserta didik untuk mengucapkannya bersama-sama, dan guru meminta peserta didik menghafalkan ke-5 sila tersebut.

Pukul 08.00 WIB bel berbunyi menandakan peserta didik beristirahat, setiap peserta didik membawa bekalnya masing-masing, kecuali Yandi yang tidak pernah membawa bekal, setiap jam istirahat Yandi selalu ke kantin untuk membeli jajan untuk dimakan, setelah jajan dari kantin Yandi langsung ke kelas dengan membawa jajannya.

Sesampainya dikelas yandi langsung menyembunyikan beberapa makanannya didalam laci meja agar tidak diminta oleh teman-temannya dan membuka satu jajanannya untuk dimakannya.

Pukul 08.30 WIB, pembelajaran selanjutnya pun dimulai, saat ini peserta didik belajar agama, dimana setiap peserta didik diajarkan 3 surat yaitu surat An Naas, surat Al Falaq, dan surat Al Ikhlas. Guru pun terlebih dahulu menjelaskan ke tiga surat tersebut agar peserta didik mengerti, lalu guru mengartikan arti dari ke tiga surat tersebut, guru pun memberi tugas kepada peserta didik untuk menuliskan surat tersebut di buku tulis masing-masing. Y terlihat malas-malasan ketika menulis ke tiga surat tersebut, dimana yandi sering sekali mengganggu teman-temannya yang sedang menulis, sering kali yandi dimarahi oleh guru karena mengganggu temannya dan belum menyelesaikan tulisannya.

Pukul 09.30, pergantian jam pelajaran, saat ini Y belajar IPA dengan materi lingkungan alam yang ada disekitar sekolah, guru menjelaskan apa saja lingkungan alam yang ada disekolah tersebut, lalu guru meminta setiap peserta didik untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan oleh guru, dan menanyakan satu persatu kepada peserta didik apa saja lingkungan alam tersebut.

Pukul 10.30 WIB bel tanda pulang sekolah berbunyi, peserta didik bersiap siap untuk pulang, tetapi sebelum peserta didik pulang mereka harus membersihkan kelasnya terlebih dahulu, yandi selalu mendapat

bagian mengepel kelas setelah teman-temannya selesai menyapu, setiap hari dikelas yang selalu di beri tugas untuk mengepel kelas. Setelah kelas rapih dan bersih, peserta didik duduk ditempatnya masing-masing dan salah satu peserta didik menyiapkan dan memimpin doa pulang. Setelah doa selesai setiap peserta didik diperbolehkan pulang dan menyalami guru kelas sebelum keluar dari kelas.

CL 1.LK 1, CL 1.Met guru menanyakan kabar dan Y merespon

CL 1.Mat Pembelajaran pkn dengan materi Pancasila

CL.LK 2 guru dan peserta didik mengucapkan ke 5 sila secara bersamaan

CL 1. Mat pembelajaran agama dengan materi doa (surat).

CL 1. Mat, CL 1. MET guru mengajarkan mata pelajaran ipa dengan materi lingkungan alam yang ada di lingkungan sekolah. Guru meminta setiap peserta didik maju kedepan kelas mengulangi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru dan menanyakan satu persatu kepada peserta didik.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL 02

Waktu : Selasa, 10 Mei 2016

Subjek : IV SD

Deskripsi :

Sekitar pukul 08.00 saya sampai di sekolah, ternyata disana sedang ada latihan drumband untuk opening O2SN sejakarta timur, lalu saya berjalan menuju ruangan kelas IV SD untuk melakukan observasi, sesampai diruang kelas kebetulan peserta didik sedang beristirahat didalam kelas dengan membawa bekal masing-masing, tapi ada satu peserta didik yang tidak membawa bekal dan membeli jajan di kantin, dan saya bertanya kepada guru kelas kenapa anak tersebut tidak membawa bekal ternyata anak tersebut sudah terbiasa ketika bel istirahat membeli jajanan dikantin dan tidak pernah membawa bekal, lalu saya menanyakan kepada guru kekhususan yang dimiliki anak tersebut, ternyata anak tersebut berkebutuhan khusus autis. setelah bel istirahat berbunyi, semua peserta didik masuk kedalam kelas, sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada yandi, kegiatan yang dilakukan saat jam istirahat, seperti contoh, “beli apa saja dikantin?” dan peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Lalu guru mengenalkan yandi kepada saya dan saya mengajak anak tersebut untuk berkomunikasi tapi anak tersebut hanya tersenyum kepada saya, setelah beberapa menit saya mengajak ia

mengobrol akhirnya ia mau merespon pertanyaan saya, saya bertanya kepada anak tersebut “nama kamu siapa?” lalu ia merespon dengan baik, Saya bertanya lagi “Tadi jajan dikantin?”, “iya”. Ketika itu tidak ada pembelajaran dilakukan karena persiapan O2SN, sebelum pulang setiap peserta didik diajarkan untuk membersihkan kelas dan yandi selalu mendapat bagian mengepel ruang kelas. Setelah ruang kelas bersih setiap peserta didik duduk kembali untuk bersiap-siap pulang, dan dilanjutkan doa pulang yang dipimpin salah satu peserta didik.

CL2.LK1, CL2.Met Guru menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan yandi saat istirahat.

CL2.LK2 Guru memperkenalkan yandi dengan orang baru (peneliti), untuk melihat perkembangan komunikasinya

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL 03

Waktu : Rabu, 11 Mei 2016

Subjek : IV SD

Deskripsi :

Ketika peneliti sampai disekolah jam 07.00 ternyata peserta didik sedang melaksanakan senam pramuka, dimana senam pramuka ini rutin dilakukan setiap hari rabu di pagi hari pukul 06.30. senam pramuka dilakukan selama 1 jam Setelah senam pramuka setiap peserta didik langsung memasuki ruang kelas untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik terlebih dahulu didampingi guru berdoa untuk mengawali pembelajaran mereka, setelah itu peserta didik diabsen satu – persatu dengan disebutkan namanya, ketika guru menyebut nama yandi, yandi menjawab panggilan guru dengan mengatakan “iya bu”. Pembelajaran pun dimulai peserta didik terlebih dahulu belajar membaca dengan mengenal huruf seperti PA PI PU PO, salah satu peserta didik yang saya teliti adalah yandi anak dengan autisme, yandi masih sulit dalam membaca pada saat mengeja kata, yandi kerap kali lupa dengan huruf yang ingin di ejanya sehingga ketika yandi tidak tahu dia langsung menjawab dengan asal lalu tertawa bahkan jawabannya tidak sesuai. Dikarenakan dalam satu ruang kelas peserta autis di gabung dengan tunagrahita dan ada 6 peserta didik dalam satu

ruangan sehingga ketika belajar terkhusus belajar mengeja guru terlihat cepat dalam mengajarkan, ketika peserta didik terlalu sering salah menyebutkan huruf guru terlihat menaikkan sedikit nada suaranya, setelah mengeja peserta didik diminta untuk membaca beberapa kalimat dari huruf yang telah dieja, yandi terlihat sangat sulit didalam membaca kalimat tersebut kerap kali yandi salah mengucapkan kalimat dan yandi harus mengulang hingga iya tahu kalimat tersebut, Setelah mengeja dan membaca kalimat peserta didik terkhusus yandi melanjutkan materi selanjutnya yaitu mendikte kalimat yang akan didiktekan oleh guru, ketika guru mendiktekan kalimat yandi terlihat masih sulit menulis kalimat yang didiktekan guru dikarenakan ketidak fokusannya dan seringnya ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga membuat yandi sering tertinggal, tetapi karena komunikasi yandi yang cukup baik dia berani untuk meminta gurunya mengulang kalimat yang didikte sehingga gurupun mengulangi kalimat yang didiktekan, setelah pembelajaran mendikte selesai peserta didik diberikan tugas berupa kalimat (yang ditulis guru dipapan tulis) yang harus dibaca terlebih dahulu lalu melengkapi pertanyaan dari kalimat bacaan yang diberi.

Sekitar pukul 09.00 bel istirahat berbunyi setiap peserta didik membawa bekal tetapi berbeda dengan yandi, ia tidak pernah membawa bekal untuk dimakan dijam istirahat, ia selalu ke kantin ketika jam istirahat dan jajanan yang sering di beli ialah momogi, setelah membeli jajanan dikantin yandi kembali kekelas dengan membawa momogi, yandi sedikit

pelit dengan temannya karena ia tidak pernah membagikannya dengan temannya bahkan ia menyembunyikan jajanannya dilaci meja, kalau ada yang mengambil ia akan memukul temannya atau yandi yang menangis.

Sekitar pukul 10.00 WIB bel tanda istirahat berakhir berbunyi, setiap peserta didik melanjutkan materi pelajaran matematika, didalam belajar matematika ini yandi mampu sedikit mengerjakan soal-soal matematika tetapi harus dengan bantuan sang guru menghitung dengan jari, karena terkadang yandi suka tidak fokus sehingga yandi harus diingatkan untuk mengerjakan setiap soal-soal yang diberi, karena kalau tidak diingatkan yandi suka menggagu temannya, mengobrol temannya atau melaukan kegiatan yang lain, ketika yandi mampu mengerjakan soalnya dengan benar walaupun dibantu guru akan memberikan pujian kepada yandi.

Sekitar pukul 11.00 WIB bel tanda pulang sekolah berbunyi, sebelum pulang setiap peserta didik membersihkan kelas terlebih dahulu, setiap peserta mendapatkan bagian dalam membersihkan kelas, seperti yandi, ia selalu mendapat bagian mengepel kelas. Setelah membersihkan kelas setiap peserta didik kembali duduk dibangku masing-masing untuk bersiap-siap pulang sekolah, sebelum pulang sekolah tidak lupa mereka berdoa menurut agama masing-masing dan dipimpin oleh salah satu peserta didik, setelah berdoa mereka satu persatu menyalami guru dan pulang kerumah masing-masing.

CL3.LK1 Yandi merespon panggilan guru ketika di absen.

CL3.Mat,CL3.Met Guru memberikan pelajaran membaca dengan materi PA PI PU PO menggunakan metode ejaan

CL3.LK2,CL3.Met guru mengajarkan membaca kepada peserta didik terkhusus yandi dengan terlalu cepat dan ketika yandi beberapa kali salah mengucapkan kata, guru mengulang kata tersebut dengan menaikkan sedikit nada suara, agar terdengar jelas oleh yandi.

CL3.LK3,CL3.Mat,CL3.Met guru memberikan materi menulis dengan metode mendikte kepada yandi, namun yandi sering kali tidak fokus sehingga guru sering mengulangi kata-kata yang didiktekan

CL3.Mat,CL3.Met,CL3.Med guru mengajarkan pelajaran matematika materi berhitung dengan menggunakan jari.

CL3.LK4,CL3.Mat Guru memberikan pujian kepada yandi ketika ia dapat mengerjakan soal dengan benar walaupun dengan bantuan.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL 04

Waktu : Kamis, 12 Mei 2016

Subjek : IV SD

Deskripsi :

Hari ini SLBN 7 sedang merayakan hari kartini yang sempat tertunda dilaksanakan pihak sekolah, dengan bangga SLBN 7 Jakarta timur mempersembahkan fashion show dengan busana daerah dan berkeliling lingkungan sekolah, begitu banyak peserta didik yang antusias dalam acara hari kartini tersebut.

Pukul 09.00 WIB setiap peserta didik dan guru berbaris dilapangan sekolah, untuk melakukan upacara dan menyanyikan lagu “ibu kita kartini”, setelah upacara selesai dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu guru SLBN 7 setelah usai berdoa setiap guru dan peserta didik mulai berkeliling lingkungan sekolah sambil bernyanyi, setiap peserta didik dan guru diwajibkan menggunakan pakaian adat atau pakaian daerah yang ada di Indonesia. setelah peserta didik beberapa kali berkeliling di lingkungan sekolah, peserta didik dibariskan kembali sesuai dengan kelasnya masing-masing untuk mengikuti perlombaan fashion show antar kelas baik peserta didik perempuan dan laki-laki pun mengikuti acara ini, ketika acara perlombaan fashion show dimulai peserta didik

mulai dibariskan sesuai nomor urutnya hampir semua peserta didik ikut ambil bagian dalam acara ini tapi tidak sedikit diantara mereka yang malu ketika berjalan di red carpet.

Setelah peserta didik mengikuti acara fashion show mereka langsung istirahat dan mengambil snack yang telah disediakan untuk peserta didik dan ada beberapa peserta didik yang langsung pulang setelah tampil fashion show. Acara hari kartini di SLBN 7 berlangsung hingga siang hari.

CL 1. LK 1 peserta didik dan guru berbaris dilapangan sekolah untuk melaksanakan upacara terlebih dahulu.

CL 1. LK 2 peserta didik beserta guru, pawai berkeliling di lingkungan sekolah dengan menggunakan baju daerah.

CL 1. LK 3 peserta didik mengikuti lomba fashion show.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL 05

Waktu : Jumat, 13 Mei 2016

Subjek : IV SD

Deskripsi :

Sama seperti hari biasanya, hari ini peserta didik masuk pukul 07.00 wib, tapi dijam pelajaran pertama ini peserta didik tidak belajar karena adanya jumat bersih, dimana setiap peserta didik wajib membersihkan lingkungan sekolah, seperti mencabut rumput, menyiram tanaman, menyapu sampah yang ada di halaman sekolah, dan membersihkan ruang kelas.

Pukul 08.00 WIB bel berbunyi menandakan peserta didik beristirahat, setiap peserta didik membawa bekalnya masing-masing, kecuali yandi yang tidak pernah membawa bekal, setiap jam istirahat yandi selalu ke kantin untuk membeli jajan untuk dimakan, setelah jajan dari kantin yandi langsung ke kelas dengan membawa jajanannya. Sesampainya di kelas yandi langsung menyembunyikan beberapa makanannya di dalam laci meja agar tidak diminta oleh teman-temannya dan membuka satu jajanannya untuk dimakannya.

Pukul 08.30 WIB peserta didik memulai pembelajaran agama dengan materi yang sama di minggu lalu yaitu materi doa, kali ini peserta

didik disuruh membaca ke tiga surat tersebut yang telah ditulis di buku tulisnya secara bersama-sama, lalu guru meminta yandi untuk membacanya sendiri, yandi terlihat kesusahan dalam membacanya, sering kali yandi salah dalam membaca surat tersebut bahkan ketika salah yandi tertawa dan mengatakan “males ah bu”, lalu guru merayu yandi agar yandi mau membaca ke tiga surat tersebut yang telah ditulisnya, tetapi tetap yandi tidak mau bahkan mengganggu temannya denganj mematikan lampu, lalu guru memarahi yandi karena telah mengganggu temannya.

Pukul 09.30 WIB peserta didik belajar IPA, dimana peserta didik belajar tentang materi lingkungan bersih. Guru menjelaskan manfaat dari lingkungan yang bersih, mengapa harus menjaga lingkungan, dan mengapa harus membersihkan lingkungan terkhusus kelas setiap harinya, lalu guru bertanya kepada yandi, apakah yandi sering membersihkan kamarnya, lalu yandi merespon bahwa ia tidak pernah membersihkan kamarnya sendiri. Gurupun menjelaskan akibat dari lingkungan yang tidak bersih, peserta didikpun diminta untuk menulis akibat dari lingkungan tidak bersih, dan manfaat dari lingkungan bersih. Guru pun menggunakan media sapu, pengki, kain pel untuk membersihkan rumah ataupun kelas. Seperti biasanya yandi sangat malas ketika disuruh menulis, ia hanya menulis sedikit lalu mengajak temannya mengobrol sehingga temannya pun tidak menulis juga, guru seringkali marah diakarenakan yandi jarang menulis dan suka mengganggu temannya.

Pukul 10.30 WIB bel tanda pulang sekolah berbunyi, peserta didik bersiap siap untuk pulang, tetapi sebelum peserta didik pulang mereka harus membersihkan kelasnya terlebih dahulu, yandi selalu mendapat bagian mengepel kelas setelah teman-temannya selesai menyapu, setiap hari dikelas yandi selalu di beri tugas untuk mengepel kelas. Setelah kelas rapih dan bersih, peserta didik duduk ditempatmnya masing-masing dan salah satu peserta didik menyiapkan dan memimpin doa pulang. Setealah doa selesai setiap peserta didik diperbolehkan pulang dan menyalami guru kelas sebelum keluar dari kelas.

CL 05. LK 1 peserta didik mengikuti kegiatan jumat bersih yang dilakukan puhak sekolah

CL 05. LK 2. CL 05. Mat peserta didik belajar agama dengan materi doa dan peserta didik membaca 3 surat yang telah ditulis dibuku tulis.

CL 05. Met guru merayu Y ketika ia malas membaca dan menulis

CL 05 Mat pembelajaran IPA dengan materi lingkungan bersih

CL 05. LK 3 guru memberikan pertanyaan kepada Y dan ia dapat merespon pertanyaan guru

CL 05.Med guru menggunakan media pembelajaran sapu, pengki, dan serokan untuk membersihkan rumah ataupun kelas

CL 05. LK 3 sebelum pulang sekolah peserta didik membersihkan kelas.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL 06

Waktu : Senin, 16 Mei 2016

Subjek : IV SD

Deskripsi :

Pukul 07.00 WIB seluruh peserta didik dan guru berbaris dilapangan sekolah untuk mengikuti upacara bendera, ketika itu bertepatan dengan pengumuman pemenang lomba O2SN, sehingga upacara pun berlangsung sedikit lama. Lalu setelah upacara bendera selesai peserta didik pun masuk kedalam kelasnya masing – masing.

Pembelajaran di jam pertama ini peserta didik belajar PKN dengan materi pancalisa, guru beserta peserta didik menyebutkan ke lima sila dengan bersamaan, lalu guru meminta peserta didik menyebutkan ke lima sila tersebut satu persatu, ketika itu guru meminta yandi untuk menyebutkan sila pertama yandi mampu menyebutkan sila pertama, lalu guru menyaan kepada yandi isi dari sila ke dua, yandi hanya mengingat sebagian dari isi sila ke dua, dan yandi pun berkata “nggak tahu bu”. Setelah setiap peserta didik menyebutkan ke lima sila tersebut, guru menanyakan simbol dari kelima sila tersebut, ada beberapa peserta didik yang sudah hafal simbol dari sila tersebut sehingga lancar menyebutkannya, yandi hanya mengikuti apa yang dikatakan teman-temannya karena yandi belum hafal simbol dari kelima sila tersebut.

bel pun berbunyi menandakan peserta didik beristirahat, setiap peserta didik membawa bekalnya masing-masing, kecuali yandi yang tidak pernah membawa bekal, setiap jam istirahat yandi selalu ke kantin untuk membeli jajan untuk dimakan, setelah jajan dari kantin yandi langsung ke kelas dengan membawa jajanannya. Sesampainya di kelas yandi langsung menyembunyikan beberapa makanannya di dalam laci meja agar tidak diminta oleh teman-temannya dan membuka satu jajanannya untuk dimakannya.

Setelah istirahat peserta didik melanjutkan pembelajaran matematika dengan materi jam. peserta didik belajar penjumlahan jam, penjumlahan detik, lalu guru menulis di papan tulis seperti: “10 jam – 9 jam” lalu guru menjelaskan cara mengurangnya, dan guru pun mengajarkan penjumlahan. Lalu guru menulis beberapa soal matematika di papan tulis untuk disalin di buku tulis oleh peserta didik lalu mengerjakan soal tersebut, guru meminta saya untuk mengajarkan matematika kepada yandi, lalu saya mengajarkan pengurangan jam dan penjumlahan, yandi sangat sulit belajar menghitung, lalu saya menggunakan jari untuk membantu yandi dalam mengurangi dan menjumlahkan soal yang diberikan.

Pembelajaran selanjutnya ialah kesenian dimana peserta didik menggunting kertas origami dengan membentuk beberapa pola, seperti menggunting bentuk lingkaran yang akan ditempel di buku gambar dan akan dibuat menjadi roda mobil, lalu menggunting bentuk segitiga, hasil

guntingan tersebut akan ditempel dibuku gambar lalu akan dibuat menjadi sebuah gambar seperti mobil, pohon, dan rumah.

bel tanda pulang sekolah berbunyi, sebelum pulang setiap peserta didik membersihkan kelas terlebih dahulu, setiap peserta mendapatkan bagian dalam membersihkan kelas. seperti yandi, ia selalu mendapat bagian mengepel kelas. Setelah membersihkan kelas setiap peserta didik kembali duduk dibangku masing-masing untuk bersiap-siap pulang sekolah, sebelum pulang sekolah tidak lupa mereka berdoa menurut agama masing-masing dan dipimpin oleh salah satu peserta didik, setelah berdoa mereka satu persatu menyalami guru dan pulang kerumah masing-masing.

CL 06. LK 1 guru dan peserta didik berbaris dilapangan untuk mengikuti upacara bendera

CL 06. Mat, CL 06. Met peserta didik belajar PKN dengan materi pancasila, peserta didik menyebutkan ke lima sila dengan bersamaan.

CL 06. LK 2, CL 06. Met guru meminta peserta didik menyebutkan ke lima sila tersebut satu-persatu, dan guru menanyakan kepada Y bunyi sila ke 2, Y tidak hafal semua bunyi sila ke 2.

CL 06. Mat pembelajaran matematika dengan materi jam

CL 06. LK 3, CL 06. Mat guru mengajarkan penjumlahan jam dan detik, guru meminta peserta didik mengerjakan soal dan mencatat dibuku tulis.

CL 06. LK 04 peserta didik menggunting kertas origami dengan membentuk beberapa pola.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL 07

Waktu : Rabu, 18 Mei 2016

Subjek : IV SD

Deskripsi :

Pada pukul 06..30 WIB bel sekolah berbunyi menandakan bahwa belajar mengajar sudah siap dimulai, setiap peserta didik masuk kedalam kelas lalu memulai pembelajaran yang diawali dengan berdoa bersama , setelah itu peserta didik memulai belajar membaca seperti mengeja beberap huruf, yandi sangat sulit memahami beberapa huruf, terkadang kalau sedang mengeja beberapa huruf yandi sering salah menyebut bahkan kalau anak tersebut sedang bosan sering kali yandi dengan buru-buru dan asal sebut, sehingga pembelajaran membaca pun menjadi lama dikarenakan yandi sangat gampang bosan dan sulit memahami huruf, guru kelas juga tidak dapat memberi perhatian lebih terhadap yandi dikarenakan banyaknya peserta didik dalam 1 ruangan yang harus diajarkan, pembelajaran yandi pun disamakan dengan teman-teman sekelasnya yang memiliki kekhususan tunagrahita, tidak ada perbedaan pembelajaran terhadap yandi dengan teman-teman sekelasnya, setelah belajar membaca, guru kelas menulis bacaan dipapan tulis lalu memberi pertanyaan , peserta didik pun harus menuliskan bacaan dan pertanyaan tersebut kedalam buku tulis, pembelajaran ini dilaukan sampai jam

istirahat karena peserta didik terkhusus yandi sangat lama dalam mengerjakan dikarenakan tidak dapat duduk dengan tenang terkadang yandi suka mengganggu temannya, menjahili temannya dengan mematikan lampu kelas, dan sering sekali mengobrol didalam kelas, karena lama sekali dalam mengerjakannya akhirnya saya membantu yandi dalam mengerjakan tugasnya, tetapi sering kali yandi mengajak saya berbicara untuk mengalihkan dalam pembelajaran.

Bel tanda istirahat pun berbunyi yandi belum menyelesaikan tugasnya tetapi ia langsung keluar kelas untuk membeli jajan dikantin, setiap jam istirahat yandi selalu ke kantin sendirian dan membeli banyak jajanan, sedangkan teman-temannya yang lain selalu membawa bekal dan hanya yandi yang tidak pernah membawa bekal kesekolah, sehingga ia selalu jajan dikantin. Setelah istirahat selesai peserta didik kembali masuk ke kelas melanjutkan pembelajaran yang belum selesai, lalu yandi membuka buku belajarnya dan melanjutkan tugas yang belum selesai ia kerjakan, tetapi tidak lama kemudian ia mengganggu temannya dengan mengajak berbicara teman yang ada disebelahnya, hingga akhirnya saya membantu dia mengerjakan tugas secara perlahan agar ia tidak mengobrol dengan teman sebelahnya, walaupun sulit mengajarkan yandi tapi ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan bantuan saya.

Setelah itu beberapa menit sebelum pulang sekolah peserta didik membersihkan kelas seperti menyapu dan mengepel, lalu yandi selalu kedatangan untuk menyapu kelas, setelah ruang kelas bersih dan rapih

setiap peserta didik bersiap-siap untuk pulang, seperti biasa peserta didik mengucapkan doa dan menyalam guru saat keluar kelas.

CL 07.LK1, CL 07.Mat, CL 07.Met guru memberikan pelajaran membaca dengan metode ejaan

CL 07. LK 2 peserta didik menulis bacaan dan pertanyaan kedalam buku tulis.

CL 07. LK 3 sebelum pulang sekolah peserta didik terlebih dahulu membersihkan kelas dan setelah itu berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL 08

Waktu : Kamis, 19 Mei 2016

Subjek : IV SD

Deskripsi :

Pagi ini setiap peserta didik mengikuti senam bersama, yang dipimpin oleh salah satu guru di SLBN 7, peserta didik tampak semangat dalam mengikuti senam bersama tersebut. Setelah senam bersama selesai setiap peserta diperbolehkan duduk dan guru meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk bernyanyi, banyak peserta didik yang berebutan untuk maju kedepan, sehingga mereka harus bergantian maju kedepan.

Setelah senam bersama, peserta didik masuk kekelasnya masing-masing, hari ini peserta didik belajar mengeja kata, masih banyak peserta didik yang mengeja belum lancar, terkhusus yandi ia masih sulit mengeja bahkan sering salah dalam menyebutkan huruf, guru sering kali marah ketika yandi salah dalam mengucapkan huruf yang telah diajarkan terus – menerus. Belajar mengeja pun selesai yang dilanjutkan dengan membaca kalimat. Setelah itu guru menulis cerita singkat dipapan tulis, dan menulis beberapa pertanyaan, lalu peserta didik diminta untuk menjawab setiap soal melalui cerita singkat tersebut. Ketika diberi penugasan yandi sering

sekali lama mengerjakannya dikarenakan mengajak temannya mengobrol atau sibuk dengan barang-barang yang ada dihadapannya, yang membuat guru sering marah kepada yandi.

bel istirahat berbunyi setiap peserta didik membawa bekal tetapi berbeda dengan yandi, ia tidak pernah membawa bekal untuk dimakan dijam istirahat, ia selalu ke kantin ketika jam istirahat dan jajanan yang sering di beli ialah momogi, setelah membeli jajanan dikantin yandi kembali kekelas dengan membawa momogi, yandi sedikit pelit dengan temannya karena ia tidak pernah membagikannya dengan temannya bahkan ia menyembunyikan jajanannya dilaci meja, kalau ada yang mengambil ia akan memukul temannya atau yandi yang menangis.

Setelah jam istirahat berakhir, peserta didik melanjutkan pembelajaran matematika dengan materi uang, dimana peserta didik dikenalkan dengan mata uang Indonesia, lalu guru memberikan media pembelajaran berupa uang logam dan uang kertas. Guru menjelaskan jumlah uang logam dan uang kertas. Saya mengajarkan yandi tentang uang logam dan kertas dan saya menanyakan yandi uang logam yang saya pegang berapa rupiah, yandi pun dapat merespon dengan baik. Yandi bertanya apakah uang jepang bentuknya besar dan sama dengan uang indonesia.

Pelajaran terakhir hari ini yaitu kesenian dimana peserta didik diajarkan bernyanyi lagu indonesia raya, peserta didik berbarengan

dengan guru menyanyikan lagu Indonesia raya, banyak peserta didik menyanyikan lagu tersebut dengan tidak benar sehingga guru sering mengulang lagu tersebut hingga peserta didik dapat menyanyikannya dengan benar. Ketika peserta didik dapat menyanyikan dengan benar, peserta didik di beri pujian oleh guru.

Sekitar pukul 11.00 WIB bel tanda pulang sekolah berbunyi, sebelum pulang setiap peserta didik membersihkan kelas terlebih dahulu, setiap peserta mendapatkan bagian dalam membersihkan kelas, seperti yandi, ia selalu mendapat bagian mengepel kelas. Setelah membersihkan kelas setiap peserta didik kembali duduk dibangku masing-masing untuk bersiap-siap pulang sekolah, sebelum pulang sekolah tidak lupa mereka berdoa menurut agama masing-masing dan dipimpin oleh salah satu peserta didik, setelah berdoa mereka satu persatu menyalami guru dan pulang kerumah masing-masing.

CL 07. LK 1 peserta didik mengikuti senam bersama yang dipimpin oleh salah satu guru.

CL 07. Met guru meminta peserta didik maju kedepan untuk bernyanyi

CL 07. LK 2, CL 07. Mat, CL 07. Met peserta didik memulai pembelajaran yaitu mengeja kata

CL 07. Met peserta didik diminta untu menjawab pertanyaan melalui cerita singkat

CL 07. Mat peserta didik melanjutkan pembelajaran matematika dengan materi uang.

CL 07. Med guru menggunakan uang logam dan uang kertas sebagai media pembelajaran.

CL 07. LK 3, CL 07. Mat peserta didik belajar kesenian dan diajarkan bernyanyi lagu Indonesia raya.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL 09

Waktu : Jumat, 20 Mei 2016

Subjek : IV SD

Deskripsi :

Pukul 07.00 WIB bel berbunyi menandakan pembelajaran segera dimulai, tetapi hari ini berbeda dengan hari-hari sebelumnya karena pada hari ini akan diadakan pembagian raport bulanan kepada peserta didik, walaupun demikian pembelajaran tetap diadakan.

Pukul 08.30 WIB setelah pembagian raport peserta didik memulai pembelajaran agama dengan materi Surat, setiap peserta didik terkhusus yandi harus menghafalkan surat tersebut. Setiap peserta didik terkhusus yandi mengucapkan doa secara bersamaan di bangkunya masing-masing, setelah mereka mengucapkan doa beberapa peserta didik diminta maju bertiga secara bergantian, setelah peserta didik maju bertiga, mereka maju secara sendiri-sendiri ke depan untuk melihat seberapa hafal peserta didik terhadap 3 surat yang diajarkan yaitu surat An Naas, surat Al Falaq, surat Al Ikhlas. Yandi maju kedepan untuk menghafal 3 surat yang telah dipelajari, ternyata yandi belum hafal ke tiga surat tersebut ia hanya mengingat sedikit-sedikit, guru meminta peserta didik yang lain untuk maju

kedepan bersama dengan yandi untuk menghafal surat tersebut agar yandi bisa menghafal surat tersebut.

Pukul 09.30 WIB pergantian mata pelajaran, saat ini peserta didik belajar IPA dengan materi benda cair dan benda padat, sebelum guru mengeluarkan media pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan apa saja benda cair dan benda padat tersebut yang berada didalam kelas, lalu guru bertanya kepada yandi apa contoh benda cair yang ada didalam kelas, lalu yandi dapat menjawabnya dengan tepat,. Setelah guru menanyakan kepada peserta didik terkhusus yandi, guru langsung mengeluarkan media pembelajarannya berupa wipol, air, minyak, dll. Guru menjelaskan setiap media pembelajarannya, lalu guru menanyaan kepada yandi salah satu media pembelajarannya seperti wipol, guru bertanya kepada yandi guna dari wipol tersebut untuk kehidupan sehari-hari, lalu yandi tidak tahu kegunaan dari wipol tersebut.

Setelah guru selesai menjelaskan kepada peserta didik, guru kembali bertanya kepada peserta didik secara satu persatu pengertian dari benda cair, benda padat, dan menunjuk setiap media pembelajaran tersebut untuk dijelaskan, sehingga ketika peserta didik tidak dapat mengerti seperti yandi yang tidak mengerti guru tahu seberapa paham yandi dan peserta didik lainnya terhadap materi yang diajarkan, sehingga guru tahu bagian apa saja yang tidak dapat dimengerti oleh yandi dan peserta didik yang lain.

Pukul 10.30 WIB bel tanda pulang sekolah berbunyi, peserta didik bersiap siap untuk pulang, tetapi sebelum peserta didik pulang mereka harus membersihkan kelasnya terlebih dahulu, yandi selalu mendapat bagian mengepel kelas setelah teman-temannya selesai menyapu, setiap hari dikelas yandi selalu di beri tugas untuk mengepel kelas. Setelah kelas rapih dan bersih, peserta didik duduk ditempatmnya masing-masing dan salah satu peserta didik menyiapkan dan memimpin doa pulang. Setealah doa selesai setiap peserta didik diperbolehkan pulang dan menyalami guru kelas sebelum keluar dari kelas.

CL 09. LK 1 sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu diadakan pembagian rapot bulanan

CL 09. Mat, CL 09. Met peserta didik memulai pembelajaran dengan belajar agama materi surat, peserta didik harus menghafalkan surat tersebut.

CL 09.LK 2, CL 09. Met peserta didik mengucapkan doa bersamaan dibangkunya masing-masing, maju kedepan secara bergantian, dan maju bersamaan.

CL 09. LK 3, CL 09. Met Y maju kedepan untuk menghafal ketiga surat tersebut, namun ia belum hafal.

CL 09. Met, CL 09. Mat peserta didik belajar IPA dengan materi benda cair dan benda padat, guru meminta peserta didik menyebutkan apa saja contoh benda padat dan benda cair di lingkungan sekolah.

CL 09. Med guru menggunakan media pembelajaran yaitu wipol, air, minyak, dll.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



TRI FEBRIANTI MANURUNG, lahir di Medan, 15 Februari 1994. Anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Budiman Manurung dan Ibu Rumondang Sinambela. Menyelesaikan pendidikan di SDN 49 Medan selayang pada tahun 2006. Dan melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Medan dan lulus tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Yadika 6 Tangerang Selatan dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan studi ke pendidikan tinggi dengan jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melalui jalur Ujian Masuk Bersama (UMB).

Di masa perkuliahan, penulis pernah bergabung dengan organisasi rohani internal kampus yang bernama Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK). Pada tahun 2013 pernah menjadi panitia natal sivitas akademika UNJ sebagai sie dakin, pada tahun 2014 terlibat menjadi tim kerja Komisi Kelompok Kecil Universitas Negeri Jakarta. Di tahun 2015 penulis menjabat sebagai Bendahara UMUM PMK UNJ, dan di tahun 2016 pernah menjabat sebagai ketua panitia di Kamp Calon Pemimpin Kelompok Kecil Persekutuan Mahasiswa Kristen Universitas Negeri Jakarta. Penulis juga pernah bergabung dengan organisasi jurusan. Pada tahun 2012 pernah menjadi panitia ISEE sebagai sie hpd, pada tahun 2013 pernah menjadi panitia MPA (Masa pengenalan Akademik) sebagai sie. TDK, dan di tahun yang sama penulis pernah menjadi panitia ISEE sebagai sie. Pawai.